

**“ANALISIS PENGELOLAAN DANA TA’ZIR BAGI NASABAH  
WANPRESTASI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN NASABAH  
(Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Teluk Betung  
Bandar Lampung)”**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**Lenza Nani**

**NPM: 1451020068**

**Program Studi: Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439 H / 2018 M**

**“ANALISIS PENGELOLAAN DANA TA’ZIR BAGI NASABAH  
WANPRESTASI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN NASABAH  
(Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Teluk Betung  
Bandar Lampung)”**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat**

**Guna Memproleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)**

**Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**Lenza Nani**

**NPM: 1451020068**

**Program Studi: Perbankan Syariah**

**Pembimbing 1 : H. Supaijo, S.H., M.H.**

**Pembimbing II : Deki Firmansyah, S.E., M.Si.**

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439 H / 2018 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya gagal bayar atau wanprestasi yang merupakan resiko yang dialami oleh bank syariah dalam melakukan pembiayaan yang dimana resiko tersebut harus diminimalisir demi mendapatkan keuntungan yang maksimal. Akibat dari wanprestasi itu biasanya dapat dikenakan *ta'zir*, pembatalan kontrak, peralihan resiko, maupun membayar perkaranya. *Ta'zir* diberlakukan oleh bank syariah dalam upaya mencegah nasabah yang lalai akan kewajibannya. Karena dapat mengganggu kinerja bank dan berpengaruh langsung pada liquiditas dan *cash flow* bank syariah mandiri. Dalam penerapan *ta'zir* ada beberapa masalah yang dihadapi oleh bank, yaitu bagaimana bank syariah mengetahui bahwa nasabah tersebut benar-benar lalai dalam melaksanakan kewajiban padahal dia mampu dan nasabah yang cidera janji dan usahanyapun sedang merosot sehingga menurut fatwa DSN tidak berhak dikenakan *ta'zir*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan *ta'zir* bagi nasabah wanprestasi dalam meningkatkan kedisiplinan di Bank Syariah Mandiri dan bagaimana pengelolaan dana *ta'zir* pada Bank Syariah Mandiri Teluk Betung. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *ta'zir* bagi Nasabah Wanprestasi dalam meningkatkan kedisiplinan di bank syariah mandiri dan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana *ta'zir* pada bank syariah mandiri. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa dalam pembahasan ini adalah analisa data deskriptif-kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan *ta'zir* Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Teluk Betung menerapkan *ta'zir* kepada nasabah mampu yang menunda-nunda pembayaran dengan sengaja dan nasabah yang tidak mempunyai itikad baik apabila mengalami keterlambatan membayar. Untuk kriteria nasabah yang mampu yaitu terpenuhinya angsuran pokok dan bagi hasil, sedangkan untuk kriteria tidak mampu adalah keuntungan berkurang dan angsuran mengalami keterlambatan. Adapun tindakan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dalam mengatasi nasabah yang menunda-nunda pembayaran atau wanprestasi yaitu dengan cara memberika Surat Peringatan I kepada nasabah dan jika nasabah tidak mau membayar maka pihak bank akan memberika Surat Peringatan II. Apabila nasabah tetap tidak mau membayar maka pihak bank akan memberikan Surat Peringatan III. Besarnya *ta'zir* yang diterapkan oleh Bank Syariah Mandiri yaitu 5% perbulan. Dana *ta'zir* tersebut bukan merupakan pendapatan bank melainkan dana *ta'zir* tersebut disalurkan kedalam bentuk dana sosial. Penyaluran dana tersebut harus habis dalam jangka satu tahun.

Kata Kunci: *Ta'zir, Wanprestasi.*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **"ANALISIS PENGELOLAAN DANA TA'ZIR BAGI NASABAH  
WANPRSTASI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
(Studi PT. Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Teluk  
Betung Bandar Lampung)"**

Nama : **LENZA NANI**  
NPM : **1451020068**  
Jurusan : **Perbankan Syariah**

**MENYETUJUI**

Telah diperiksa oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka pembimbing I dan  
pembimbing II menyetujui untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
munaqasah Fakultas Ekonomi Dan Bismis Islam Jurusan Perbankan Syariah  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**H. Supaijo, S.H., M.H.**  
**NIP.195510121986031002**

**Pembimbing II**

**Deki Firmansyah, S.E., M.Si**  
**NIP.1987060420150320004**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E.**  
**NIP.197905142003121003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Ilp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"ANALISIS PENGELOLAAN DANA TA'ZIR BAGI NASABAH WANPRESTASI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Teluk Betung Bandar Lampung)"** disusun oleh: **LENZA NANI, NPM: 1451020068**, Program Studi: **Perbankan Syariah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Novemer 2018.

Waktu : 15.00-16.00 WIB

Ruang : Dekanat Lantai 3A

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : **Dr. Rusla Abdul Ghopur, M.Si**

Sekretaris : **Dinda Fali Rifan, S.E., M.Ak**

Penguji I : **Drs. Nasrudin, M.Ag**

Penguji II : **H. Supaijo, M.H**

**DEKAN**

**Dr. Moh. Bahrudin., M.A**  
**NIP. 195805241989031003**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ  
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta  
sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang  
Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh  
dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*

(QS. An-Nisa' : 29)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI Al-Qur'an Terjemah Gema Risalah Perss, h. 47

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sebagai bukti dan hormat serta kasih sayang saya persembahkan karya tulis yang sederhana ini untuk:

1. Kedua Orang Tua saya Ayahanda Abdul Roni dan Ibunda Zanna Riah yang ku hormati dan ku banggakan. Tiada henti memberikan dukungan cinta kasih sayang nya dengan sepenuh hati merawat, membesarkan, memberi pengajaran hidup yang luar biasa dan selalu mendoakan ku agar senantiasa dalam jalan-Nya semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Keluarga ku Kakak Alkat Wahyuni dan Adik Elvia Rozana yang selalu mendoakanku, memotivasiku, serta memberikan senyum semangat yang sangat berarti bagi ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta tempat ku menimba ilmu pengetahuan, UIN Raden Intan Lampung, semoga makin sukses, berkualitas dan selalu berjaya.

## **RIWAYAT HIDUP**

Lenza Nani, dilahirkan di Malaya pada tanggal 26 Januari 1996, merupakan anak dari pasangan Bapak Abdul Roni dan Ibu Zanna Riah.

Pendidikan formal yang pernah penulis tempuh SD N 1 Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat, lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang SLTP di SMP N 3 Lemong, lulus pada tahun 2011. Setelah lulus dari bangku SLTP, penulis melanjutkan pendidikan kejenjang SLTA di SMA N 1 Lemong, lulus pada tahun 2014. Dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan program stars satu (SI) Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.





## KATA PENGARTAR

*Assalamu 'laikum Warahmatullahi Wabarakatu.*

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugrah yang tak terhingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan pujian kepada Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim diseluruh penjuru dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Perbankan Syariah SI pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan judul **“Analisis Pengelolaan Dana Ta’zir Bagi Nasabah Wanprestasi Pada PT Bank Syariah Mandiri KCP Teluk Betung Bandar Lampung”** ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk maupun saran, langsung maupun tidak langsung terutama dilingkungan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun inilah yang terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat manfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran sangat membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini. Dalam kesempatan kali ini penulis ini menyampaikan ucapan terima kasih yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Moh. Bahruddin, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan beserta Wakil Dekan 1,2 dan 3.
2. Ahmad Habibi, S.E., M.E., selaku ketua jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak H. Supaijo, S.H., M.H., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan arahan serta kesabarannya dengan sangat baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Deki Firmansyah, S.E., M.Si., selaku pembimbing II yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan banyak waktu untuk memberikan arahan serta kesabarannya dengan sangat baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama studi.
6. Sababat-sahabat ku yang super Evi Safitri, Nining Herawati, dan Kamila Sari, yang senantiasa berbagi suka duka, kebahagiaan kesusahan, semangat pantang menyerah dan dukungan hebatnya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Yuyun Windiyani, Nopri Dwi Saputri, Dani Saifuddin, Elya Nopitri, Siti Anggi Fitri, Sinta Alvionita Seluruh teman PS A angkatan 2014. Teman KKN Klp 98 Bumi Restu. Terima kasih atas segala bentuk bantuan kalian dan motivasinya selama ini. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat bagi agama dan bangsa.



Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada nantinya.

Bandar Lampung, Mei 2017

Lenza nani

1451020068



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
F. Penelitian Terdahulu .....	11
G. Metodologi Penelitian .....	14

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pembiayaan .....	19
1. Pembiayaan dengan prinsip Jual-Beli .....	20
2. Pembiayaan dengan prinsip sewa .....	23
3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil .....	24
4. Pembiayaan dengan akad pelengkap .....	25
B. <i>Ta'zir</i> (Denda) .....	28
1. Pengertian <i>Ta'zir</i> .....	28
2. Landasan Hukum .....	29
3. Tujuan Dan Syarat-Syarat Sanksi <i>Ta'zir</i> .....	31
4. Pengelolaan Dana <i>Ta'zir</i> (Dana Non Halal) .....	32
C. Nasabah .....	34
1. Pengertian Nasabah .....	34
2. Macam-Macam Nasabah .....	35
D. Wanprestasi .....	36
1. Pengertian Wanprestasi .....	36
2. Mulai Terjadinya Wanprestasi .....	37



3. Akibat Terjadinya Wanprestasi .....	37
4. Tuntutan Atas Dasar Wanprestasi .....	38
E. Kedisiplinan.....	39
1. Pengertian Kedisiplinan.....	39
2. Tujuan Kedisiplinan.....	40
3. Macam-Macam Kedisiplinan.....	41

### **BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Tinjauan Umum Tentang Bank Syariah Mandiri .....	39
1. Sejarah Berdirinya BSM .....	39
2. Struktur Organisasi .....	42
3. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri .....	50
B. Produk-Produk Pembiayaan Bank Syariah Mandiri .....	52
1. Produk-Produk Pembiayaan Bank Syariah Mandiri .....	52
2. Faktor-faktor yang menjadi Pertimbangan Bank Syariah Mandiri dalam Penyaluran Pembiayaan .....	55
C. Penerapan <i>Ta'zir</i> Bagi Nasabah Wanprestasi .....	60
D. Pengelolaan Dana <i>Ta'zir</i> .....	62
E. Pelayanan Khusus kepada Nasabah Wanprestasi ...	63
F. Tindakan Penyelesaian Kredit Macet pada Bank Syariah Mandiri .....	64

### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Penerapan <i>Ta'zir</i> Bagi Nasabah Wanprestasi Pada Bank Syariah Mandiri .....	66
B. Pengelolaan Dana <i>Ta'zir</i> di Bank Syariah Mandiri .....	71

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Laporan Keuangan Triwulan (Dalam Persense ..... 3
2. Pembiayaan Pada Bank Syariah Mandiri Per Bulan Desember 2017 ..... 6
3. Tingkat Pembayaran Pada Bank Syariah Mandiri Per Desember 2017 ..... 62





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam penelitian ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam penelitian ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah **“ANALISIS PENGELOLAAN DANA TA’ZIR BAGI NASABAH WANPRESTASI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Teluk Betung Bandar Lampung)”**

1. Analisis adalah proses dimana penguraian suatu pokok atas berbagai bagian itu untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>1</sup>
2. Pengelolaan adalah suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam melakukan tujuan tertentu.
3. Dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan.
4. *Ta’zir* yaitu berakar dari kata ‘azzara yang secara arti kata mengandung arti membantu, membantu menghindarkan dari suatu yang tidak

---

<sup>1</sup>Nugroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekomian Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.65

menyenangkan; membantu melepaskan diri dari kejahatan; membantu keluar dari kesulitan.<sup>2</sup>

5. Wanprestasi adalah tidak memenuhi atau lalai dalam kewajiban.<sup>3</sup>
6. Kedisiplinan adalah merupakan sebuah rasa taat dan patuh kepada nilai yang dipercaya yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa maksud dalam pembahasan penelitian ini adalah mengetahui cara pengelolaan dana *ta'zir* bagi nasabah wanprestasi dalam meningkatkan kedisiplinan nasabah pada PT Bank Syariah Mandiri.

#### B. Alasan Memilih Judul

Alasan-alasan yang mendorong penulis memilih judul ini adalah:

##### 1. Alasan Objektif

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini merupakan permasalahan dalam kegiatan penyaluran produk pembiayaan Bank Syariah khususnya kepada nasabah yang mengalami wanprestasi, sehingga nasabah harus dikenakan *ta'zir*. Berdasarkan data statistik otoritas jasa keuangan (OJK) laporan kinerja keuangan *net performing financing* (NPF) dari empat bank syariah, bank syariah mandiri merupakan bank yang mengalami tingkat pembiayaan bermasalah tertinggi. Tingginya jumlah nasabah wanprestasi pada bank syariah mandiri khususnya di bank syariah mandiri KCP Teluk Betung yang mencapai sebesar 39 orang. Nasabah wanprestas di Bank Syariah Mandiri disebabkan oleh beberapa faktor

<sup>2</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, cet.I, (Bogor: Prenada Media, 2003), h. 321.

<sup>3</sup> Abdul R Saliman, *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan*, cet.VI (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 47.

antara lain dari sisi debitur yaitu adanya itikad tidak baik, menurunnya usaha debitur, pengeolaan usaha yang kurang maksimal, dan penggunaan pembiayaan tidak sesuai dengan tujuan semula. Dari sisi eksternal dapat berupa *force majeure*, perubahan kebijakan pemerintahan yang dapat berupa peraturan perundangan dan lain sebagainya.

## 2. Alasan Subjektif

Secara subjektif, permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Adanya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

## C. Latar Belakang Masalah

Pemenuhan kebutuhan hidup secara cepat telah mendorong dan membuka peluang bagi manusia untuk melakukan kegiatan bisnis. Aktivitas bisnis itu sendiri diwarnai oleh berbagai bentuk hubungan bisnis atau kerjasama bisnis yang melibatkan para pelaku bisnis. Kebutuhan tersebut dapat disediakan oleh lembaga perbankan melalui fasilitas pembiayaan. Kegiatan pembiayaan (*financing*) merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.<sup>4</sup>

Dalam dunia perekonomian modern bank merupakan alat yang vital, tanpa lembaga bank perekonomian tidak akan lancar. Islam adalah agama

---

<sup>4</sup>Fordebi, Adesy. *Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.32.

yang mengatur umatnya dalam kehidupan dunia dan akhirat demi kemaslahatan termasuk didalamnya kemaslahatan perekonomian. Maka kedudukan bank dalam islam merupakan salah satu bentuk perekonomian yang dianjurkan oleh islam, yaitu membentuk salah satu alat vital perekonomian modern.<sup>5</sup>

Awal mula berkembangnya bank syariah di Indonesia pada tahun 1991 yaitu UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang antara lain menyebutkan di mungkinkannya berdiri bank dengan sistem bagi hasil. UU itu menjadi dasar berdirinya bank muamalat Indonesia. Kemudian UU itu diperbaiki dengan UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang memeberi peluang diterapkannya dual banking sistem dalam perbankan nasional ini.<sup>6</sup>

Dimulai dari sinilah banyak bermunculan lembaga-lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah. Mengingat banyaknya masyarakat Indonesia yang notabennya beragama islam. Sehingga memiliki cakupan pasar yang amat luas apabila mengembangkan lembaga keuangan yang berbasis syariah.

Dengan diberlakukannya undang-undang No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang dikeluarkan pada tanggal 16 juli 2008, maka perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia semakin mendorong dengan adanya landasan hukum yang memadai dan secara tidak langsung

---

<sup>5</sup>Hendi Suhendi, *fiqh Muamalat*, cet.VI, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 287.

<sup>6</sup>Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, cet.I, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.16-17.



akan berpengaruh terhadap pertumbuhan bank-bank syariah di Indonesia. Pada dasarnya bank syariah dan bank konvensional memiliki fungsi yang sama yaitu, menghimpun dana (funding), menyalurkan dana (financing), dan melayani produk jasa (service). Yang membedakannya ialah pada bank syariah tidak menggunakan sistem riba. Dalam menghimpun dana masyarakat bank syariah banyak menggunakan akad wadi'ah yad dhamanah. Pada prinsipnya wadi'ah yad dhamanah harta titipan boleh dimanfaatkan kepada pihak yang dititipi, tetapi pihak yang dititipi bertanggung jawab penuh atas keutuhan harta yang dititipi sewaktu-waktu orang yang menitipi mengambil hartanya kembali. Kemudian bank syariah juga menggunakan akad mudharabah, baik mudharabah mutlaqah ataupun muqayyadah.

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu: Pembiayaan dengan prinsip jual-beli, Pembiayaan dengan prinsip sewa, Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, Pembiayaan dengan akad pelengkap.<sup>7</sup> Berikut data jumlah nasabah pembiayaan di BSM Teluk Betung sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Adiwarman A. karim, *Bank islam dan Analisis Keuangan*, cet.VIII(Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 97.

**Tabel 1.2**

Pembiayaan Pada Bank Syariah Mandiri Per Bulan Desember 2017

No	Nama Produk	Jumlah Nasabah	Kredit Lancar	Kredit Kurang Lancar	Kredit Diragukan	Kredit Macet
1	<i>Mudharabah</i>	10	8	1	1	3
2	<i>Musyarakah</i>	8	5	2	1	1
3	<i>Murabahah</i>	200	170	8	7	15
4	<i>Istishna</i>	-	-	-	-	-
5	<i>Ijarah</i>	-	-	-	-	-
6	<i>Qord</i>	-	-	-	-	-
	Jumlah	218	183	11	9	19

Sumber: PT. Bank Syariah Mandiri Teluk Betung.

Dengan begitu banyak nasabah yang dikenakan *ta'zir* (denda) pada akad pembiayaan karena nasabah kurang lancar 11, diragukan 9, dan macet 19. Nasabah sering tidak membaca isi surat perjanjian pada awal perjanjian. Sehingga nasabah tidak mengetahui besarnya *ta'zir* (denda). Bank terkadang sudah menjelaskan isi perjanjian, tapi hanya besar angsuran, keuntungan dan nisbahnya saja. Kadang nasabah juga ingin cepat selesai kepentingannya sehingga nasabah menyetujui perjanjian tanpa membaca dahulu.

Gagal bayar atau wanprestasi merupakan risiko yang dialami bank syariah dalam melakukan pembiayaan yang dimana risiko tersebut harus diminimalisir demi mendapatkan keuntungan yang maksimal. Akibat dari

wanprestasi itu biasanya dapat dikenakan *ta'zir* (denda), pembatalan kontrak, peralihan resiko, maupun membayar biaya perkaranya.

Berikut ini laporan keuangan publikasi triwulan perhitungan rasio keuangan beberapa bank umum syariah:

Adapun seorang debitur yang dapat dikatakan telah melakukan wanprestasi ada 4 macam yaitu:

- a. Debitur tidak memenuhi prestasi sama sekali.
- b. Debitur memenuhi prestasi, tetapi tidak sebagai mana mestinya.
- c. Debitur memenuhi prestasi, tetapi tidak tepat pada waktunya.
- d. Debitur memenuhi prestasi, tetapi melakukan yang dilarang dalam perjanjian.<sup>8</sup>

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negative terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindarkan, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan.<sup>9</sup> Dalam mengendalikan risiko nasabah yang gagal bayar atau menunda-nunda pembayaran maka bank menerapkan denda yang dikenal dengan *ta'zir*.

Walaupun telah diatur dalam fatwa DSN No:17/DSN-MUI/IX/2000 Tentang SANKSI ATAS NASABAH MAMPU YANG MENUNDA-

---

<sup>8</sup> Abdul R Saliman, *Op.Cit.*, h. 60.

<sup>9</sup> Adiwarman A. karim, *Op.Cit.*, h. 255

NUNDA PEMBAYARAN, Dari fatwa ini yang menjadi landasan hukum bagi bank syariah ataupun lembaga keuangan yang berbasis syariah dalam menerapkan *ta'zir* apabila nasabah pembiayaan terjadi wanprestasi atau gagal bayar. Dalam fatwa tersebut sudah dijelaskan bahwa dana *ta'zir* akan diperuntukan hanya sebagai dana sosial karena, dana tersebut bukan termasuk pendapatan bank.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mencoba menelusuri bagaimana bank menentukan kriteria dalam menentukan mana nasabah yang layak dikenakan *ta'zir* atau setiap nasabah yang gagal bayar pasti akan dikenakan denda (*ta'zir*) serta bagaimana pengelolaan dana *ta'zir*. *Ta'zir* diberlakukan oleh bank syariah dalam upaya mencegah nasabah yang lalai akan kewajibannya. Karena dapat mengganggu kinerja bank dan berpengaruh langsung pada likuiditas dan *cash flow* bank syariah mandiri.

Dalam penerapan *ta'zir* ada beberapa masalah yang dihadapi oleh bank, yaitu bagaimana bank syariah mengetahui bahwa nasabah tersebut benar-benar lalai dalam melaksanakan kewajiban padahal dia mampu dan nasabah yang cidera janji dan usahanya pun sedang merosot sehingga menurut fatwa DSN tidak berhak dikenakan *ta'zir*. Sehubungan dengan uraian diatas, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul **“ANALISIS PENGELOLAAN DANA TA’ZIR BAGI NASABAH WANPRESTASI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang. Teluk Betung Bandar Lampung)”**



#### D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin diteliti sehingga mempermudah penulis dalam penyusunan. Maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *ta'zir* bagi nasabah wanprestasi dalam meningkatkan kedisiplinan di Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimana pengelolaan dana *ta'zir* pada Bank Syariah Mandiri?

#### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Teluk Betung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana *ta'zir* pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Teluk Betung.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang penulis lakukan memberikan penambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri, dan dalam bidang ilmu pengetahuan dapat pula memecahkan atau mencari solusi dari suatu permasalahan yang ada.

###### b. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis dan masyarakat khususnya bagi penulis akan lebih memudahkan jika suatu waktu berhadapan dengan persoalan yang menyangkut perbankan syariah. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi penulis sebagai modal untuk bekerja dengan baik di masa mendatang.

#### F. Tinjauan Pustaka

Dari penelitian ini penulis menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terlebih dahulu membahas terkait dengan pengelolaan dana ta'zir diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian Firmansyah Wahyudi yang berjudul “Penerapan *Ta'zir* (Denda) dan *Ta'widh* (Ganti Rugi) Dalam Sistem Perbankan Syariah”. Menyebutkan bahwa tujuan penerapan *ta'zir* adalah untuk memberikan asas maslahat bagi pihak yang bertransaksi baik dari segi pendisiplinan nasabah maupun memberikan kepastian hukum bagi perkembangan siklus dan kinerja bank syariah. dalam hal para pihak tidak bisa memenuhi prestasinya karena posisi Face Majeur (Overmacth), maka pihak tersebut tidak bisa dikenakan *ta'zir* dibebaskan jika keadaan memaksa relatif hanya diberikan penundaan waktu, jika keadaan tersebut kembali normal pihak debitur dituntut kembali memenuhi pretasinya. penelitian ini menggunakan data primer dan skunder dan teknik analisis kualitatif deskriptif.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Wahyudi Firmansyah. *Penerapan Ta'zit (Denda) dan Ta'widh (Ganti Rugi) Dalam Sistem Perbankan Syariah. Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

Penelitian Anisa Herlina yang berjudul “Pengelolaan Hasil *Ta'zir* dan *Ta'widh* Pada Produk Pembiayaan *Musyarakah Mutanaqishah* di BRI Syariah KCP Cijerah (Studi Kasus Pada Laporan Pengelolaan dan Penerimaan *Ta'zir* dan *Ta'widh* pada Produk Pembiayaan *Musyarakah Mutanaqishah* di BRI Syariah KCP Cijerah”. Menyebutkan bahwa tentang pengelolaan dana *ta'zir* yang diperuntukan untuk kegiatan sosial telah sesuai dengan fiqh muamalah namun ada sedikit kesalahan dalam penempatan dana *ta'zir*, sedangkan untuk pengelolaan *ta'widh* belum sepenuhnya sesuai dengan fiqh muamalah dan peraturan yang terkait dengan *ta'widh*. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif.<sup>11</sup>

Penelitian Sri Mulyani yang berjudul “Penerapan *Ta'zir* (Denda) Pada Akad Pembiayaan *Murabahah* Dalam Persepektif DSN-MUI No. 17 (Studi Kasus di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dana Mulya Surakarta”. Menyebutkan bahwa BPRS Dana Mulya mengenakan *ta'zir* sebesar 5% yang mengalami keterlambatan membayar angsuran. Pihak bank hanya menerapkan kepada nasabah yang mampu membayar atau menunda-nunda pembayaran dan bagi nasabah yang ingkar janji. BPRS Dana Mulya juga memberikan kelonggaran waktu untuk nasabah agar bisa melunasi utangnya tetapi jika kesempatan itu nasabah tetap tidak datang kebank membayar utangnya maka bank terpaksa akan melakukan eksekusi jaminan. Metode

---

<sup>11</sup> Anisa Herlina. *Pengelolaan Hasil Denda Ta'zir dan Ta'widh Pada Produk Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah di BRI Syariah KCP Cijerah (Studi Kasus Pada Laporan Pengelolaan dan Penerimaan Denda Ta'zir dan Ta'widh pada Produk Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah di BRI Syariah KCP Cijerah*, (Universitas Islam Bandung, 2017).

yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif.<sup>12</sup>

Penelitian Yetty Nur Indah Sari yang berjudul “Denda (*Ta'zir*) Murabahah Dalam Pandangan Ekonomi Islam (Studi Kasus di Bank Syariah Mega Indonesia). Menyebutkan bahwa Di BSMI dana *ta'zir* tidak diambil dan dipergunakan oleh bank melainkan ditampung dalam suatu pos atau rekening yaitu, dana non halal atau dana sosial yang setiap bulannya akan dilimpahkan atau dihibahkan bahkan kepada amil zakat untuk dipergunakan membantu fakir miskin dan membangun sarana prasarana umum. Dengan BSMI sudah mengikuti prosedur atau peraturan yang ditetapkan oleh DSN-MUI No. 17 Tahun 2000. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif.<sup>13</sup>

Penelitian Nurhadi Yang berjudul “Penerapan Biaya Denda (*Ta'zir*) Pada Akad sewa menyewa dilihat dari persepektif Hukum Islam”. Menyatakan bahwa Apabila dalam akad sewa pihak penyewa melakukan cidera janji dalam pengembalian atau kelalaian dalam merawat barang sewa maka pihak rental melakukan penerapan biaya denda atas hal tersebut per- jam nya dari harga sewa mobil untuk keterlambatan, sedangkan untuk kelalaian penjagaan barang atau kerusakan maka di tanggung oleh kedua belah pihak sesuai dengan kesepakatan. Cara perhitungan biaya *ta'zir* yang harus dibayar kepada pihak rental yang di sebabkan oleh penyewa barang yaitu harga sewa mobil di

---

<sup>12</sup>Sri Mulyani. *Penerapan Ta'zir (Denda) Pada Akad Pembiayaan Murabahah Dalam Persepektif DSN-MUI No. 17 (Studi Kasus di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dana Mulya Surakarta.Skripsi* (IAIN Surakarta, 2017)

<sup>13</sup>Yetty Nur Indah Sari, *Denda (Ta'zir) Murabahah Dalam Pandangan Ekonomi Islam (Studi Kasus di Bank Syariah Mega Indonesia),Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008)



bagi 10% di kali kan jam keterlambatan. Sedangkan untuk biaya kerusakan barang maka biaya di tanggung oleh kedua pihak dengan kesepakatan bersama. Penelitian ini menggunakan data skunder dan teknik analisis kualitatif deskriptif.<sup>14</sup>

## E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data tujuan dan kegunaan.<sup>15</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Metode adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian bersifat kualitatif ini hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>16</sup>

### 2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan data sebagai berikut :

- a. Data Primer Merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini penulis mendapat data primer dari lapangan, yaitu: data yang diambil langsung dari pihak bank dan memberikan

---

<sup>14</sup>Nurhadi, *Penerapan Biaya Denda (Ta'zir) Pada Akad sewa menyewa dilihat dari persepektif Hukum Islam, Skripsi* (IAIN Tulung Agung, 2015)

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif DAN R&D* cet.XXII, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2.

<sup>16</sup>Ibid., h. 9.

<sup>17</sup>Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h.102.

beberapa pertanyaan langsung yang diajukan oleh peneliti kepada karyawan bank

- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Purwanto dalam buku *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* mengartikan bahwa data sekunder sebagai data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain.<sup>18</sup>

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>19</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan yang ada di bank syariah mandiri Teluk Betung yang berjumlah 29 orang.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian suatu objek yang mewakili populasi. Adapun pengambilan harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Cara pengambilan sampel yakni apabila subjek kurang dari 100 lebih baik sampel setengah dari jumlah populasi. Selajutnya jika subjek lebih dari 100 maka lebih baik sampel diambil antara 10%-15%

---

<sup>18</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 23

<sup>19</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, h 80.

atau 20%-25% dari jumlah total populasi.<sup>20</sup> Jadi dari jumlah populsi yang ada akan diambil sampel sebesar 10% dari total populasi.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dalam artian orang atau narasumber tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>21</sup> Penentuan Sampel dalam penelitian ini yaitu bagian Branc Manager, Branch Operational & Service Manager dan Micro Banking Manager.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Penelitian Lapangan (field research)

- 1) Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau dilokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan. Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan

---

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 270.

<sup>21</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 218-219

observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan tersebut.<sup>22</sup>

2) Wawancara (*Interview*) merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan jalan komunikasi (lisan) antara peneliti dengan responden, yakni melalui kontak dan hubungan pribadi. Komunikasi tersebut dilakukan secara langsung dengan cara *face to face*, artinya antara peneliti berhadapan langsung, maupun tidak langsung (atau via telepon) untuk menanyakan secara lisan<sup>23</sup>

3) Dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui data yang tersedia, biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendra mata, laporan, artefak, foto. Atau dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data ini bersifat takterbatas pada ruang dan waktu.<sup>24</sup> Studi dokumentasi merupakan metode pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh sejarah pribadi, atau bentuk lain dari metode observasi.<sup>25</sup>

b. Penelitian Perpustakaan (*library reseach*), penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam ruang lingkup kepustakaan.<sup>26</sup> Yang

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 154

<sup>23</sup>Afifi Fauzi Abbas, *Metodologi Penelitian*, (Ciputat: Adelina Bersaudara, 2010 ), h.140-

<sup>24</sup>Juliyansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.141

<sup>25</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 82

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 144.



dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah penelitian dengan membaca, menelaah dan mencatat bahan dari berbagai literature dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian.

## 5. Teknik Pengolahan Data

Menurut Kartini Kartono pengolahan data berarti menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data ialah benar-benar memilih secara hati-hati dan relevan yang tepat, dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan ialah menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu.<sup>27</sup>

## 6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>28</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* analisis kualitatif. Yaitu dengan cara menurutkan dan menguraikan serta menjelaskan data yang terkumpul, metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan

---

<sup>27</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, Alumni, Bandung, 1998, h. 78.

<sup>28</sup>Sugiono, *Op.Cit.*, h. 89.

*murabahah* dan bagaimana bank menangani permasalahannya. Data hasil analisis tidak menggunakan angka-angka, tetapi dideskripsikan berdasarkan data hasil wawancara dan observasi. Setelah itu data yang diperoleh dari wawancara, dan observasi dirangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data disajikan sehingga memudahkan untuk merencanakan kerja selanjutnya. Langkah berikutnya data dianalisis dan ditarik kesimpulan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
2. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *iajarah muttahiya bittamlik*;
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabah*, *salam*, dan *istisna*;
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qordh*; dan
5. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujroh*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.<sup>29</sup>

Adapun sifat dan kegunaannya pembiayaan dapat dibagi dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis dipakai untuk memenuhi, kebutuhan, dan

---

<sup>29</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, cet.I, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2014), h.40-41

- b. Produk dalam bentuk yang luas, yaitu untuk meningkatkan usaha baik produksi, perdagangan maupun investasi.<sup>30</sup>

Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaan, yaitu:<sup>31</sup>

### 1. Pembiayaan Dengan Prinsip Jual beli

Perdagangan atau jual beli menurut bahasa berarti *al-Bai'*, *al-Tijarah* dan *al-Mubadalah*.<sup>32</sup> Menurut istilah terminologi yang dimaksud sebagai jual beli ialah menukar barang dengan barang, barang dengan uang, dengan cara melepaskan hak dari yang satu kepada yang lain dengan cara saling rela atau ridho antara kedua belah pihak. Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.<sup>33</sup>

Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan pada waktu pembayaran dan penyerahan barangnya kepada pembeli.

---

<sup>30</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, cet.V, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015), h. 335.

<sup>31</sup> Adiwarman A. Kariam, *Op.Cit.*, h. 97

<sup>32</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah DiBank Syariah*, cet.I, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008) h. 47

<sup>33</sup> Andri soemitra, *Op.Cit.*, h. 337

### a. Pembiayaan *Murabahah*

Jual-beli *merabahah* termasuk transaksi yang dibolehkan dalam syariat. *Murabahah* adalah menjual barang dengan harga jelas sehingga boleh dipraktikkan kedalam jual-beli.<sup>34</sup>

*Murabahah* (al-bai' bitsaman ajiil), lebih dikenal dengan *murabah* saja. *Murabahah* berasal dari kata *ribhu* (*keuntungan*), adalah transaksi jual-beli dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok di tambah keuntungan (*margin*).<sup>35</sup>

### b. Pembiayaan *Salam*

Akad salam atau salaf adalah penjualan sesuatu yang akan datang dengan imbalan sesuatu yang sekarang, atau menjadi sesuatu yang dijelaskan sifatnya dalam tanggungan.<sup>36</sup>

Salam adalah transaksi jual beli dimana barang diperjual belikan belum ada. Oleh karena itu, harga diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip jual beli.

<sup>34</sup>Atang Abd, Hakim. *Fiqih Perbankan Syariah*, cet.I, (Bandung: PT Refika Aditama,2011), h.225.

<sup>35</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, cet.V, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 81-82

<sup>36</sup>Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, cet.I, (Jakarta: Bumi Aksara,2010). h. 687



*Ijon*, namun dalam transaksi ini kualitas, harga dan waktu. Penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.<sup>37</sup>

### c. Pembiayaan *Istishna'*

*Istishna'* didefinisikan sebagai akad meminta seorang untuk membuat sebuah barang tertentu dalam bentuk tertentu atau dapat diartikan sebagai akad yang dilakukan dengan seorang untuk membuat sebuah barang tertentu dalam tanggungan.<sup>38</sup>

Akad ini menyerupai akad salam (membeli barang dengan dalam tanggungan harga kontan), karena kad ini merupakan akad jual beli barang yang tidak ada (*ma'dum*) saat akad. Dalam akad ditetapkan bahwa barang yang dipesan berada dalam tanggungan pembuat (penjual).<sup>39</sup>

Produk *istishna'* menyerupai produk salam, tetapi dalam *istishna'* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim *istishna'* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan dalam pembiayaan manufaktur dan konstruksi. Ketentuan umum pembiayaan *istishna'* adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya.<sup>40</sup>

<sup>37</sup>Adiwarman A. Kariam, *Op.Cit.*, h. 99

<sup>38</sup>Atang Abg. Hakim, *Op.Cit.*, h. 238

<sup>39</sup>Ascarya, *Op.Cit.*, h. 96

<sup>40</sup>*Ibid.*, h. 240

## 2. Pembiayaan Dengan Prinsip Sewa (*Ijarah*)

*Al-ijarah* berasal dari kata *al-ajru* yang arti menurut bahasanya ialah *al-iwadh* yang arti dalam bahasa indonesinya ialah ganti atau upah.<sup>41</sup> Ada yang yang menterjemahkan *ijarah* adalah jual beli jasa (upah-mengupah), yakni mengambil manfaat tenaga manusi, ada pula yang menerjemahkan sewa-menyewa.<sup>42</sup>

Jumhur ulama fiqih berpendapat bahwa *ijarah* adalah menjual manfaat dan yang boleh disewakan adalah manfaatnya bukan bendanya. Transaksi *ijarah* ditandai adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jua beli. Objek transaksinya adalah barang, sedangkan pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.<sup>43</sup> Pada akhirnya masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal dengan *ijarah muntahhiyah bit tamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.

*Al-Bai'wal ijarah munatahhiyah bit tamlik* (IMBT) merupakan rangkaian dua buah akad, yakni akad *al-bai'* dan akad *iajarah muntahhiya bit tamlik* (IMBT). *Al-Bai'* merupakan akad jual beli, sedangkan IMBT

---

<sup>41</sup>Hendri Suhendi, *Op.Cit.*, h. 114

<sup>42</sup>Atang Abg. Hakim, *Op.Cit.*, h. 153.

<sup>43</sup>*Ibid.*, h.254.

merupakan kombinasi antara sewa menyewa (*ijarah*) dan jual beli atau hibah di akhiri masa sewa.<sup>44</sup>

### 3. Pembiayaan Bagi Hasil (*syirkah*)

#### a. Pembiayaan Musyarakah

*Al-musyarakah* atau *al-syariakah* secara etimologi (*lughah*) berarti percampuran (*al ikhtilath*), yakni mencampurkan salah satu harta dengan harta lainnya samapai tidak bisa debedakan antara yang satu dengan yang lainnya.<sup>45</sup> Syirkah secara terminologi (*istilah*) yaitu menurut Hanafiah “ungkapan dari transaksi perkongsian antara dua partner dalam modal dan profit”.<sup>46</sup>

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *musyarakah* (*syirkah* atau *syirakah*). Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.<sup>47</sup>

#### b. Pembiayaan Mudharabah

*Mudharabah* berasal dari kata *al-Dharb*, yang berarti secara harpiah adalah bepergian atau berjalan.<sup>48</sup> Sedangkan arti secara terminology

---

<sup>44</sup>Veithzal Rivai, *Op.Cit.*, h.688.

<sup>45</sup>Fordebi, Adesy. *Op.Cit.*, h. 183

<sup>46</sup>*Ibid.*,

<sup>47</sup>Adiwarman A. Karim, *Op.Cit.*, h. 102

<sup>48</sup>Muhammad, *Op.Cit.*, h. 27

menurut madzhab Safi'i mendefinisikan bahwa pemilik modal menyerahkan sejumlah usaha uang kepada pengusaha untuk menjalankan dalam suatu usaha dagang dengan keuntungan menjadi milik bersama antara keduanya.<sup>49</sup>

Secara spesifik terdapat bentuk *musyarakah* yang populer dalam produk perbankan syariah yaitu *mudharabah*. Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal (*shahib al-Maal*) mempercayai sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan satu perjanjian sebagian keuntungan.

Perbedaan yang esensial dari *musyarakah* dan *mudharabah* terletak pada besarnya kontribusi atas manajemen dan keuangan atau salah satu di antara itu. Dalam *mudharabah*, modal hanya berasal dari satu pihak, sedangkan dalam *musyarakah* modal berasal dari dua pihak atau lebih.<sup>50</sup>

#### 4. Pembiayaan Dengan Akad Pelengkap

##### a. *Hiwalah*

Menurut bahasa, yang dimaksud dengan *hiwalah* ialah al-Intiqaldan *al-Tahwil*, artinya ialah memindahkan atau mengoperkan. Secara terminology *hiwalah* ialah pemindahan utang dari tanggungan seseorang yang berutang kepada orang lain, di mana orang lain mempunyai utang pula kepada yang memindahkannya.<sup>51</sup>

<sup>49</sup>Naf'an, *Op.Cit.*, h. 114

<sup>50</sup>*Ibid.*, 120

<sup>51</sup>Adiwarman A Karim, *Op.Cit.*, h.105

Dalam perbankan tujuan fasilitas *hiwalah* adalah untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas pemindahan piutang. Untuk mengantisipasi risiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang berutang dan kebenaran transaksi antara yang memindahkan piutang dengan yang berutangnya.

#### **b. Rahn (*Gadai*)**

Menurut bahasa *ar-Rahn* berarti *al-tsubut* dan *al-habs* yaitu penetapan dan penahanan. Menurut Sayyid Sabiq gadai adalah menjadikan suatu benda berharga dalam pandangan syara' sebagai jaminan atas utang selama ada dua kemungkinan, untuk mengembalikan uang itu atau mengambil sebagian benda itu.<sup>52</sup>

Tujuan akad *rahn* diperbankan untuk memberikan jaminan kepada bank sewaktu waktu nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya (wanprestasi). Apabila nasabah wanprestasi, bank dapat melakukan penjualan barang yang digadaikan atas perintah hakim. Nasabah mempunyai hak menjual barang tersebut dengan seizin bank. Apabila hasil penjualan melebihi kewajibannya, kelebihan tersebut menjadi milik nasabah. Dalam hal hasil penjualan tersebut lebih kecil dari kewajibannya, maka nasabah harus menutupi kekurangannya.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, h.106

<sup>53</sup>Ascarya, *Op.Cit.*, h. 108



### c. *Qardh*

*Qardh* adalah pinjaman uang, aplikasi *qardh* dalam perbankan biasanya ada 4 hal:

- a. Sebagai pinjaman talangan haji.
- b. Sebagai pinjaman tunai dari produk kartu kredit syariah.
- c. Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, di mana menurut perhitungan bank akan memberatkan si pengusaha bila diberikan pembiayaan dengan skema jual beli, ijarah atau bagi hasil.
- d. Sebagai pinjaman kepada pengurus bank, dimana bank menyediakan fasilitas ini untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pengurus bank. Pengurus bank akan mengembalikan dana pinjaman itu secara cicilan melalui pemotongan gajinya.<sup>54</sup>

### d. *Wakalah* (perwakilan)

*Al-wakalah* menurut bahasa berarti *al-hifdz*, *al-Kifayah*, *al-dhaman*, dan *al-Tafwidh* (penyerahan, pendelegasian, pemberian mandat). Adapun pengertian secara terminologi *al-wakalah* ialah penyerahan dari seseorang kepada orang lain untuk mengerjakan sesuatu, perwakilan berlaku selama yang mewakilkan masih hidup.<sup>55</sup>

*Wakalah* dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan

<sup>54</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, cet.IV, (Jakarta: PrenadaMedia Group,2016), h.218.

<sup>55</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah*, cet.I, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2016), h.167.

pekerjaan jasa tertentu., seperti pembukaan L/C, inkaso dan transfer uang. Kelalaian dalam menjalankan kuasa menjadi tanggung jawab bank, kecuali kegagalan karena *force majeure* menjadi tanggung jawab nasabah.

**e. Kafalah (Garansi bank)**

*Al-kafalah* menurut bahasa berarti *al-Dhaman* (jaminan), *Hamalah* (beban), dan *za'amah* (tanggungan).<sup>56</sup> Sedangkan menurut istilah yang dimaksud dengan *al-Kafalah* atau *ad-Adhaman* sebagaimana yang dijelaskan menurut Sayyid Sabiq ialah proses pengabungan tanggungan kafil menjadi beban ashil dalam tuntutan dengan benda (materi) yang sama, baik utang barang, maupun pekerjaan.<sup>57</sup>

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mensyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai rahn. Bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip *wadi'ah*.

**B. Ta'zir (Denda)**

**1. Pengertian Ta'zir (Denda)**

Kata *ta'zir* berasal dari kata *azzara* yang secara harfiah mengandung arti membantu, menghindarkan dari suatu yang tidak menyenangkan,

---

<sup>56</sup> Muhammad, *Op.Cit.*, h. 62

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 63

membantu melepaskan diri dari kejahatan, membantu keluar dari kesulitan.<sup>58</sup>

Dalam kontek hukum islam kata *ta'zir* bisa juga diartikan sebagai hukuman dalam bentuk teguran, dan peringatan keras, seperti dipenjara, denda dengan harta, hukuman mati bagi residivis bagi yang berulang kali melakukan kejahatan dan perilaku seks menyimpang sesama jenis (wilath, sado mi dan lain-lain) atau menghujat dan menghina nasi muhammad SAW.<sup>59</sup>

Dalam kaitannya dengan perbankan syariah, *ta'zir* adalah sanksi yang dikenakan oleh perbankan syariah kepada nasabah yang mampu membayar, tetapi menunda-nunda pembayaran dengan sengaja. *Ta'zir* disini dikenakan apabila terjadi penundaan pembayaran yang disengaja oleh nasabah dengan alasan tidak dibenarkan oleh syar'i dan tidak mempunyai kemauan serta i'tikad baik untuk membayar hutangannya.<sup>60</sup>

Sebagaimana disebutkan dalam fatwa DSN No. 17/DSN-MUI/IX/2000 Tentang Saksi atas Nasabah Mampu yang Menunda Pembayaran yaitu:

- a. Saksi yang disebut dalam fatwa ini adalah sanksi yang dikenakan LKS kepada nasabah yang mampu membayar, tetapi menunda-nunda pembayaran dengan sengaja.
- b. Nasabah yang tidak/belum mampu membayar disebabkan *force majeure* tidak boleh dikenakan sanksi.

<sup>58</sup>Ami Syarifuddin, *Op.Cit.*, h. 321

<sup>59</sup>Wahbah Az-zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, alih bahasa: Abdul Hayyi al-Kattani, dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2011) h.533

<sup>60</sup>Ani Fitriyani, Pengaruh Pengeanaan Ta'zir Terhadap Tingkat NPF (Skripsi S.1 Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta 2012) hal. 67

- c. Nasabah mampu yang menunda-nunda pembayarab dan/atau tidak mempunyai itikad baik untuk membayar hutangnya boleh dikenakan sanksi.
- d. Saksi yang didasarkan pada prinsip *ta'zir* yaitu bertujuan agar nasabah lebih disiplin dalam melaksanakan kewajibannya.
- e. Sanksi dapat berupa denda sejumlah uang yang besarnya ditentukan atas dasar kesepakatan dan dibuat saat akad ditandatangani.
- f. Dana yang berasal dari denda diperuntukan untuk dana sosial.<sup>61</sup>

Dari Fatwa inilah yang menjadi landasan hukum bagi bank syariah dalam menerapkan sanksi apabila nasabah pembiaya terjadi wanprestasi atau gagal bayar.

## 2. Landasan Hukum

Q.S al-Maa-idah ayat 1:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ ۚ اُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيْمَةُ الْاَنْعَامِ اِلَّا مَا يُتْلٰى عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحْلِى الصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ اِنَّ اللّٰهَ سَحْكُمُ مَا يُرِيْدُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu[388]. dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya”.

<sup>61</sup>Dewan Syariah Nasional, tersedia di <http://www.dsnmui.or.id/> (diakses pada, 6 November 2018)

Q.S al-Isra' ayat 34:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۚ إِنَّ  
الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

Artinya: “dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabnya”.

Q.S al-Baqarah ayat 194:

الشَّهْرُ الْحَرَامُ بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ وَالْحُرُمَتُ قِصَاصٌ ۚ فَمَنِ اعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ فَاعْتَدُوا عَلَيْهِ  
بِمِثْلِ مَا اعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿١٩٤﴾

Artinya: “bulan Haram dengan bulan haram, dan pada sesuatu yang patut dihormati, Berlaku hukum qishaash. oleh sebab itu Barangsiapa yang menyerang kamu, Maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu. bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa”.

Q.S al-Baqarah ayat 279-280:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا  
تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾ وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا  
خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾



Artinya: *“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”*. (279)

Artinya: *“dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”*. (280)

### 3. Tujuan Dan Syarat-Syarat Sanksi *Ta'zir*

Di bawah ini tujuan dari diberlakukannya sanksi *ta'zir*, yaitu sebagai berikut:

- g. Preventif (pencegahan). Ditujukan bagi orang lain yang belum melakukan jarimah.
- h. Represif (membuat pelaku jera). Dimaksudkan agar pelaku tidak mengulangi perbuatan jarimah di kemudian hari.
- i. Kuratif. *Ta'zir* harus mampu membawa perbaikan perilaku terpidana di kemudian hari.
- j. Edukatif (pendidikan). Diharapkan dapat mengubah pola hidupnya ke arah yang lebih baik.<sup>62</sup>

*Syara'* tidak menentukan macam-macam hukuman untuk setiap jarimah *ta'zir*, tetapi menyebutkan sekumpulan hukuman, dari yang paling

---

<sup>62</sup> M Nurul Irfan dan Masyofah, *Fiqh Jinayah*, (Jakarta: AMZAH, 2013), h. 139

ringan sampai yang paling berat. Hakim diberi kebebasan untuk memilih hukuman mana yang sesuai. Dengan demikian, sanksi *ta'zir* tidak mempunyai batas tertentu.<sup>63</sup>

*Ta'zir* berlaku atas semua orang yang melakukan kejahatan. Syaratnya adalah berakal sehat. Tidak ada perbedaan, baik laki-laki maupun perempuan, dewasa maupun anak-anak, atau kafir maupun muslim. Setiap orang yang melakukan kemungkaran atau mengganggu pihak lain dengan alasan yang tidak dibenarkan, baik dengan perbuatan, ucapan, atau isyarat, perlu diberi sanksi *ta'zir* agar tidak mengulangi perbuatannya.<sup>64</sup>

#### 4. Pengelolaan Dana *Ta'zir* (Dana Non Halal)

Pengelolaan dana non halal untuk program pemberdayaan masyarakat, sebagaimana dijelaskan dalam kitab-kitab fatwa (*al-fatawadan an nawazil*), para ulama berbeda pendapat tentang obyek atau pihak penerima dana non halal, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, mayoritas ulama berpendapat, bahwa dana non halal hanya boleh disalurkan untuk fasilitas umum (*al mashlalih al-ammah*), seperti pembangunan jalan raya.<sup>65</sup>

*Kedua*, sebagian ulama, seperti Syeikh Yusuf al-Qardhawi dan Prof. Dr. al-Qurrah Dagi berpendapat, bahwa dana non halal boleh disalurkan untuk seluruh kebutuhan sosial (*aujuh al-khair*), baik fasilitas umum (*al-mashalih al-ammah*), ataupun selain fasilitas umum, seperti hajat

<sup>63</sup> Mawardi, *al-Ahkamu al-Sulthaniyah*, (Kairo: Darul:Hadist, 2006), h. 344.

<sup>64</sup> Ibnu Qoyim, *A'lamu Muwaq'iqin*, (Berut: Dar Jail), h.117

<sup>65</sup> M Nurul Irfan, *Op.Cit.*, h. 150

konsumtif faqir, miskin, termasuk program-program pemberdayaan masyarakat.<sup>66</sup>

Dalam artian, sumber perbedaan pendapat di atas adalah status dan kepemilikan dana yang disedekahkan tersebut. Bagi ulama yang membolehkan penyaluran dana non halal hanya untuk *mashalih 'ammah*, itu berdasarkan pandangan bahwa dana haram itu haram bagi pemiliknya dan penerimanya. Jika dana itu haram bagi penerimanya, maka penrimanya tidak menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan pribadinya, tetapi harus disalurkan untuk pembangunan fasilitas publik yang dimiliki oleh masyarakat secara umum.<sup>67</sup>

Bagi ulama yang membolehkan penyalurannya untuk seluruh kebutuhan sosial, itu berdasarkan pandangan bahwa dana haram itu haram bagi pemiliknya, tetapi halal bagi penerimanya. Jika dana itu halal bagi penerimanya, maka penerimanya bisa menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan pribadinya, termasuk kebutuhan konsumtif dan program pemberdayaan masyarakat.<sup>68</sup>

*Atshar*

*Al-Hasan r.a pernah ditanya tentang taubat al-ghal (orang yang mengambil harta ganimah sebelum dibagikan atau sebelum pasukan*

---

<sup>66</sup>Abdurrahman al-Jaziri, *Kitabu al-Fiqh 'Ala Madzahibi al-Arba'ah*, (Berut, Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1990) vol.5 h.352

<sup>67</sup>Amir Syarifuddi, *Op.Cit.*, h. 345

<sup>68</sup>Adi bin Yusuf al-Azazi, *Tamamu al-Minah fi al-Kitab al-Fiqh wa Shahihi as-Sunah*, (Iskandariyah: Dar al-'Aqidah, 2005), h.555

*berpencar). Al-Hasan menjawab : ia harus bersedekah dengan harta tersebut.*<sup>69</sup>

#### *Mashlahat*

- a. Dana non halal bukan milik pihak tertentu, tetapi menjadi milik umum. Selama bukan milik seseorang atau pihak tertentu, maka dana tersebut bisa disalurkan untuk faqir miskin dan pihak yang membutuhkan.
- b. Dana non halal itu haram bagi pemiliknya (pelaku usaha haram tersebut), tetapi ketika sudah terjadi perpindahan kepemilikan, status dana tersebut halal bagi penerimanya, baik entitas pribadi seperti faqir miskin, ataupun entitas lembaga seperti yayasan sosial, pendidikan. Al Qardhawi menjelaskan: *'Menurut saya dana non halal itu kotor (khabits) dan haram bagi pihak yang mendapatkannya, tetapi halal bagi (penerimanya), seperti orang-orang faqir dan kebutuhan sosial. Karena dana tersebut bukan haram karena fisik dana tersebut, tetapi karena pihak dan faktor tertentu.'*
- c. Program pemberdayaan masyarakat adalah penyaluran dana untuk untuk tujuan jangka panjang sehingga manfaat yang diterima lebih besar dan jangka panjang (*fiqh ma'alat dan fiqh aulawiyat*).<sup>70</sup>

### **C. Nasabah**

#### **1. Pengertian Nasabah**

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) nasabah adalah orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank (Dalam hal

<sup>69</sup> Adi bin Yusuf al-Azazi, *Tamamu al-Minah fi al-Kitab al-Fiqh wa Shahihi as-Sunah*, (Iskandariyah: Dar al-'Aqidah, 2005), hlm.555

<sup>70</sup> Amir Syarifuddin, Op.Cit., h. 350

keuangan), dapat juga diartikan sebagai orang yang menjadi tanggungan asuransi, perbandingam pertalian.<sup>71</sup> Sedangkan Muhammad Djumhana menyebutkan nasabah merupakan konsumen dari pelayanan jasa perbankan.<sup>72</sup>

Sedangkan Pengertian Nasabah Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan diatur perihal nasabah yang terdiri dari dua pengertian yaitu:

- a. Nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.
- b. Nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.<sup>73</sup>

## 2. Macam-macam Nasabah

Demikian juga halnya dalam praktek perbankan dikenal ada tiga macam nasabah yaitu :

- a. Nasabah deposan yaitu nasabah yang menyimpan dananya pada suatu bank.
- b. Nasabah yang memanfaatkan fasilitas kredit perbankan.

---

<sup>71</sup>Dinas Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 2003), h. 775.

<sup>72</sup>Muhammad Djumhana, *Hukum Perbankan di Indonesia*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h. 282.

<sup>73</sup>Saladin Djaslim, *Manajemen Pemasaran*, (Bandung: PT. Linda Karya, 2002), h. 7



- c. Nasabah yang melakukan transaksi dengan pihak lain melalui bank.<sup>74</sup>

#### **D. Wanprestasi**

##### **1. Pengertian Wanprestasi**

Pasal 1234 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHPer) yang dimaksud dengan prestasi adalah seseorang yang menyerahkan sesuatu, melakukan sesuatu, dan tidak melakukan sesuatu, sebaliknya dianggap wanprestasi bila seseorang:

- a. Tidak melakukan apa yang disanggupi akan dilakukannya.
- b. Melaksnakan apa yang dijanjikannya, tetapi tidak sebagaimana dijanjikan.
- c. Melakukan apa yang dijanjikan tetapi terlambat.
- d. Melakukan sesuatu yang menurut kontrak tidak boleh dilakukan.<sup>75</sup>

Wanprestasi mempunyai hubungan yang erat dengan somasi. Wanprestasi adalah tidak memenuhi atau lalai melaksanakan kewajiban.<sup>76</sup> Seorang debitur baru dikatakan wanprestasi apabila ia telah diberikan somasi oleh kreditur atau juru sita. Somasi itu minimal telah dilakukan sebanyak tiga kali oleh kreditur atau juru sita. Apabila somasi itu tidak diindahkannya, maka kreditur berhak membawa persoalan itu ke

---

<sup>74</sup>Yusuf Shofie, *Perlindungan Konsumen dan Instrumen-Instrumen Hukumnya*, Cet.III, (Bandung: Citra Aditya Bakti,2003), h. 40-41.

<sup>75</sup>Subekti, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, cet.XXXVI (Jakarta, Pradnya Paramita, 2005), h. 320

<sup>76</sup>Salim H.S, *Hukum Kontrak*, cet.IV, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 95.

pengadilan. Dan pengadilanlah yang akan memutuskan apakah debitur wanprestasi atau tidak.<sup>77</sup>

## 2. Mulai Terjadinya Wanprestasi

Wanprestasi baru terjadi jika debitur dinyatakan telah lalai untuk memenuhi prestasinya, atau dengan kata lain, wanprestasi ada kalau debitur tidak dapat membuktikan bahwa ia telah melakukan wanprestasi itu diluar kesalahannya atau karena keadaan memaksa. Apabila dalam pelaksanaan pemenuhan prestasi tidak ditentukan tenggang waktunya, maka seorang kreditur dipandang perlu untuk memperingati/menegur debitur agar ia memenuhi kewajibannya.<sup>78</sup>

## 3. Akibat Adanya Wanprestasi

Ada empat akibat adanya wanprestasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Perikatan tetap ada.
- b. Debitur harus membayar ganti rugi kepada kreditur
- c. Beban resiko beralih untuk kerugian debitur, jika halangan itu timbul setelah debitur wanprestasi, kecuali bila ada kesengajaan atau kesalahan besar dari pihak kreditur. Oleh karean itu, debitur tidak dibenarkan untuk berpegang pada keadaan memaksa.

<sup>77</sup>Nindyo Pramono, *Hukum Komersil*, cet.I (Jakarta: Pusat Penerbit UT, 2003), h.221

<sup>78</sup>Abdul Rasyid Saliman, *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan*, cet. III (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) h. 49

- d. Jika perikatan lahir dari perjanjian timbal balik, kreditur dapat membebaskan diri dari kewajibannya memberikan kontrak prestasi dengan menggunakan pasal 1266 KUH Perdata.<sup>79</sup>

#### 4. Tuntutan Atas Dasar Wanprestasi

Kreditur dapat menuntut kepada debitur yang telah melakukan wanprestasi, hal-hal sebagai berikut:

- a. Kreditur dapat meminta pemenuhan prestasi saja dari debitur.
  - b. Kreditur dapat menuntut prestasi disertai ganti rugi kepada debitur
  - c. Kreditur dapat menuntut dan meminta ganti rugi, hanya mungkin kerugian karena keterlambatan.
  - d. Kreditur dapat menuntut pembatalan perjanjian.
  - e. Kreditur dapat menuntut pembatalan disertai ganti rugi kepada debitur.
- Ganti rugi itu berupa pembayaran uang denda.<sup>80</sup>

### E. Kedisiplinan

#### 1. Pengertian kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika kita berbicara tentang disiplin maka pastilah kita memandang pada

<sup>79</sup>Salim H.S, *Op.Cit.*, h. 96.

<sup>80</sup>Subekti, *Op.Cit.*, h. 323

suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur, dan lain-lain.<sup>81</sup> Namun apakah kita tahu tentang apa disiplin itu sendiri?

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Inggris *Disciple*, *disceple*, yang artinya penganut atau pengikut. Ditinjau dari segi terminologi disiplin menurut para ahli pendidikan mendefinisikan berbagai pengertian disiplin.

Menurut Suharsimi Arikunto (1980: 114), disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Menurut Thomas Gordon (1996: 3), Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus-menerus.

## 2. Tujuan Kedisiplinan

Sebuah aktivitas yang selalu dilakukan pastilah mempunyai suatu tujuan. Sama halnya dengan sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang. Orang melakukan sikap disiplin karena ia mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai setelah ia melakukan sikap tersebut.

Bertujuan agar siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup>Feist, Jess dan Feist, Gregory. *Teori Kepribadian*, cet.I (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) h. 156

<sup>82</sup>Aqib, Zainal dan Sujak. *Fisikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, cet.VII (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011). h. 198.

### 3. Macam-macam Disiplin

#### a. Disiplin positif

Disiplin positif merupakan suatu sikap dan iklim organisasi yang setiap anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauannya sendiri. Mereka patuh pada tata tertib tersebut karena mereka memahami, meyakini, dan mendukungnya. Selain itu mereka berbuat begitu karena mereka benar-benar menghendaknya bukan karena takut akan akibat dari ketidakpatuhannya. Dalam suatu organisasi yang telah menerapkan disiplin positif, beberapa siswa kadang-kadang melakukan suatu kesalahan yang melanggar tata tertib. Maka akibat yang ditimbulkan adalah kewajiban dalam menetapkan suatu hukuman. Akan tetapi hukuman yang sesuai dengan prinsip disiplin positif, hukuman tersebut diberikan untuk memperbaiki dan membetulkan.<sup>83</sup>

#### b. Disiplin Negatif

Yang dimaksud dengan disiplin negatif di sini adalah keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan hukuman. Pendekatan pada disiplin negatif ini adalah menggunakan hukuman pada pelanggaran peraturan untuk menggerakkan dan menakutkan

---

<sup>83</sup>Feist, Jess dan Feist, Gregory. *Op.Cit.* h. 157

orang-orang atau siswa lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama.<sup>84</sup>



---

<sup>84</sup> Aqib, Zainal dan Sujak. *Op.Cit.* h.199.



### **BAB III**

## **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum BSM Teluk Betung**

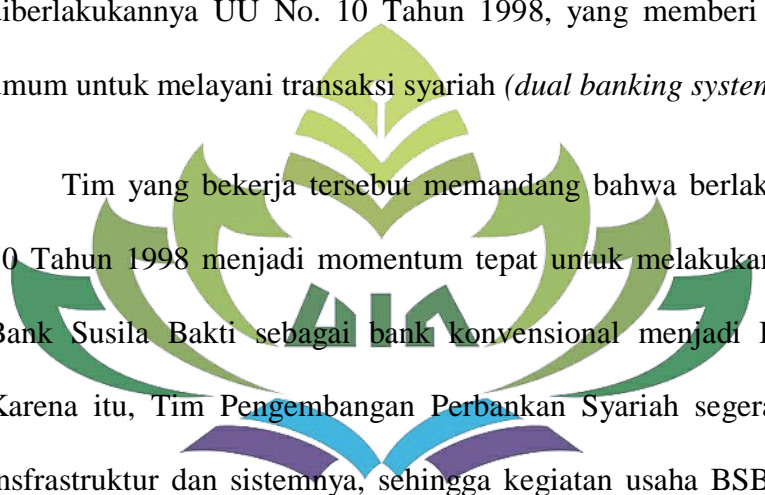
#### **1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri Teluk Betung**

Bank Syariah Mandiri (BSM) berawal sejak tahun 1999. Telah kita ketahui bersama bahwa kurang lebih dua tahun sebelum kehadiran bank ini, Indonesia mengalami krisis dan moneter yang begitu hebat sejak bulan juli 1997 yang berlanjut berdampak krisis diseluruh sendi kehidupan bangsa terutama yang terjadi di dunia usaha. Dampak yang ditimbulkannya bagi bank-bank konvensional dimasa itu mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan dengan melakukan restrukturisasi dan merekapitalisasi sejumlah bank di Indonesia.

Dominasi industri perbankan nasional oleh bank-bank konvensional ditanah air saat itu mengakibatkan begitu luasnya dampak krisis ekonomi dan moneter yang terjadi : PT Bank Susila Bakti (BSB) milik Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB saat itu berupaya untuk eluar dari krisis dengan melakukan merger atau penggabungan dengan sejumlah bank lain serta mengundang investor asing. Kemudian disaat bersamaan, pada tanggal 31 Juli 1999 pemerintah melakukan merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo)

menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. kemudian melakukan konsolidasi dan membentuk tim pengembangan perbankan syariah sebagai *follow up* atau tindak lanjut dari keputusan merger oleh pemerintah. Tim yang dibentuk bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).




Tim yang bekerja tersebut memandang bahwa berlakunya UU No. 10 Tahun 1998 menjadi momentum tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti sebagai bank konvensional menjadi Bank Syariah. Karena itu, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera menyiapkan infrastruktur dan sistemnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi Bank Syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri dengan Akta Notaris : Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 september 1999.

Kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dilakukan Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999 25 Oktober 1999. Selajutnya, via Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Dengan ini, PT Bank Syariah Mandiri

secara resmi mulai beroperasi sejak hari Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 Masehi sampai sekarang. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasional. harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun indonesia menuju indonesia yang lebih baik.<sup>85</sup>

## 2. Struktur Organisasi



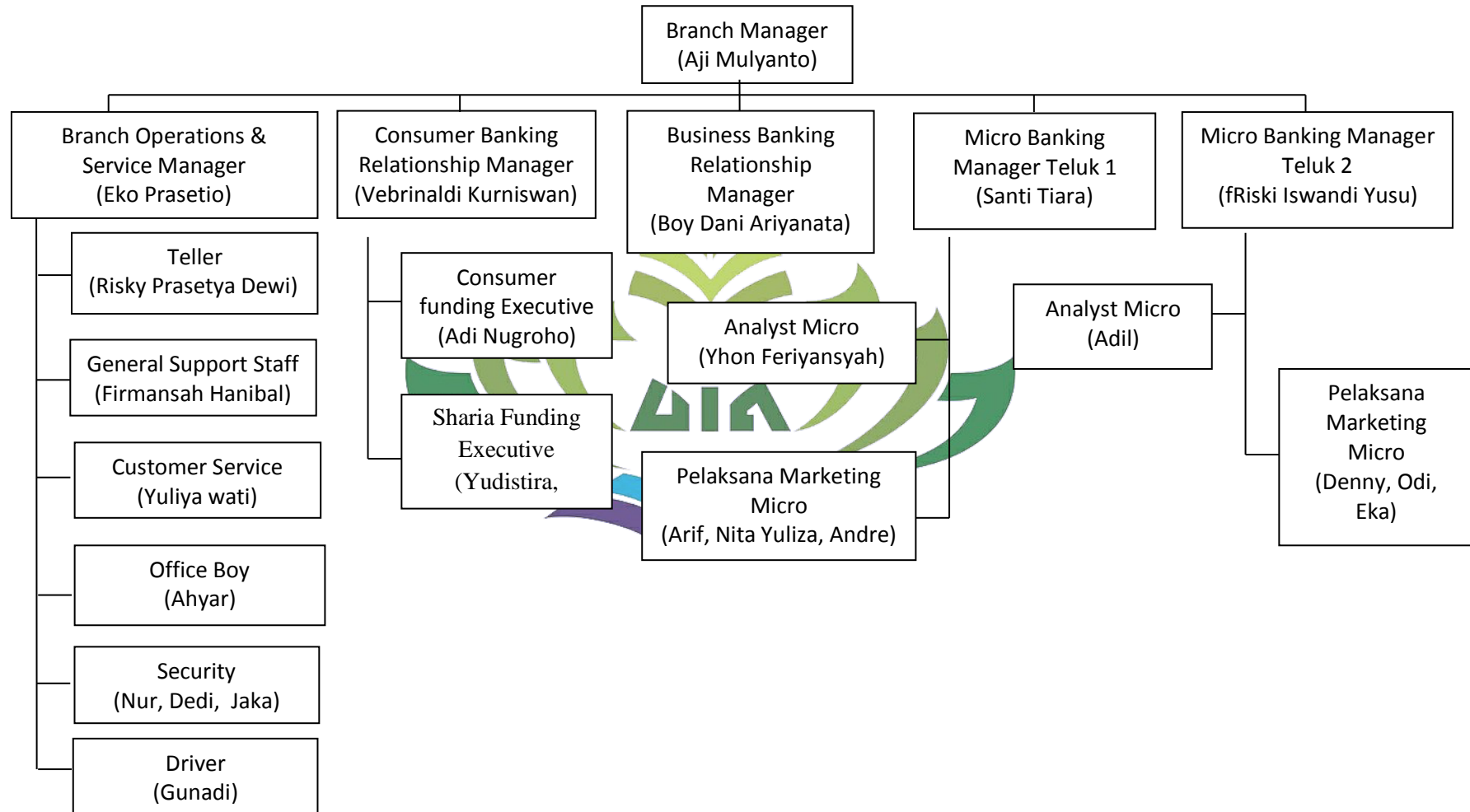
Struktur kepengurusan yang tersusun merupakan gambaran dari adanya sebuah organisasi yang menjadi ujung tombak dari berjalannya sebuah program kerja yang menjadi dasar dalam rangka mencapai tujuan dari sebuah organisasi tersebut, oleh karena kepengurusan haruslah memiliki personalia yang mewakili dari aspek dan keahlian yang dibutuhkan oleh sebuah organisasi.

---

<sup>85</sup> Sejarah Bank Syariah Mandiri (On-line), tersedia di: [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) (6 Maret 2018).

Gambar 1.1

## STRUKTUR ORGANISASI BSM KC TELUK BETUNG



### 3. Tugas Dan Fungsi Bagian Operasional

#### a. Branch Manager

Tugas:

- B. Mengelola pelaksanaan sistem dan pemasaran perkreditan, dan dana jasa bank.
- C. Memasarkan kredit kepada nasabah/bukan nasabah
- D. Melakukan penjualan silang (*cross selling*) produk dan jasa bank.
- E. Memasarkan dana dan jasa kepada nasabah/bukan nasabah.
- F. Mengelola pelayanan produk dan jasa.
- G. Mengelola pembinaan kepada nasabah prima.
- H. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur dibidang pelayanan nasabah dan operasional bank.
- I. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, mengelola pelayanan dan produk jasa bank.
- J. Mengelola pelayanan kartu ATM.
- K. Mengelola pelayanan transaksi kas.
- L. Mengelola kas ATM.
- M. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem prosedur, peraturan BI, serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.
- N. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kegiatannya.

#### b. Branch Operations & Service Manager

Tugas:

- 1) Mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh aktivitas operasional.
- 2) Mengawasi dan memeriksa laporan operasional bank.
- 3) Mengawasi operasional DPLK.
- 4) Mengelola dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi bank.
- 5) Memangkas habis biaya-biaya operasi yang sama sekali tidak menguntungkan Bank.
- 6) Meneliti teknologi baru dan metode alternatif efisiensi.

#### **c. General Support Staff**

Tugas:

- 1) Mengadministrasikan seluruh file-file yang berhubungan dengan pajak, ketenagakerjaan, periklanan, kerjasama dengan pihak Dispenda dan lainnya.
- 2) Menata sumber-sumber bacaan (buku-buku, diktat, paper, hasil riset, kliping, majalah, dan lain-lain) yang ada di perusahaan sehingga untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melaksanakan tugas.
- 3) Mengagendakan seluruh aktifitas surat menyurat baik antar unit maupun dengan pihak luar sehingga dapat memberikan informasi secara cepat dan tepat.

#### **d. Teller**

Teller selaku kuasa bank untuk melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan penerimaan dan penarikan pembayaran uang.



Tugas Teller juga mengatur dan memelihara saldo/posisi uang kas yang ada dalam tempat kasanah bank. Dapat pula melakukan pekerjaan lain sesuai dengan ketentuan/policy pekerjaan.

**e. Customer Service**

Tugas:

Untuk melayani pelanggan/konsumer yang datang langsung ke BSM ataupun yang melalui telepon.

**f. Customer Banking Relationship Manager**

Tugas:

- 1) Menciptakan dan mengembangkan hubungan dengan pelanggan seluruh segmen yang berbeda dan mempertahankan pengetahuan tentang pasar termasuk tren.
- 2) Mengelola tim customer relationship dan memastikan pelayanan terbaik untuk pelanggan dan mencapai target penjualan.
- 3) Memastikan tim memiliki keterampilan dan alat yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien, serta dapat bekerjasama dengan kepala penjualan lapangan.
- 4) Membuat laporan yang digunakan sebagai tolak ukur pencapaian sesuai dengan KPI termasuk rencana untuk memperbaiki kekurangan.
- 5) Menindak lanjuti feedback pelanggan untuk meningkatkan layanan pelanggan dalam hal harga, ketersediaan kualitas, jenis dan layanan.

### **g. Consumer Financing Executive**

Tugas:

- 1) Menyediakan barang pesanan konsumen berdasarkan kebutuhan dengan sistem pembiayaan..
- 2) Melakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen.
- 3) Menjelaskan ketentuan dalam pembiayaan pada konsumen.
- 4) Memutuskan pengajuan pembiayaan konsumen.

### **h. Sharia Funding Executive**

Tugas:

- 1) Melakukan aktivitas marketing.
- 2) Menjual produk funding yaitu tabungan, giro, deposito kepada nasabah diluar lokasi cabang.
- 3) Melakukan proses akuisi nasabah baru diluar lokasi cabang, meliputi pengisian aplikasi pembukuan rekening dan melengkapi dokumen pembukaan rekening.
- 4) Menjelaskan ketentuan, fitur dan benefit produk yang dipasarkan secara lengkap dan benar kepada calon nasabah pada saat menjual produk.
- 5) Melakukan pemeriksaan atas kelengkapan dokumen nasabah.
- 6) Membubuhkan stempel “copy sesuai aslinya”, tanggal dan paraf pada semua dokumen persyaratan legalitas asli yang sudah di fotocopy.

- 7) Menyerahkan pembukaan rekening kepada customer service dengan konsisi aplikasi sudah terisi lengkap dengan dokumen penyerta dan valid.
- 8) Memberikan tanda terima buku tabungan dan kartu ATM yang sudah diterima nasabah kepada koordinator SFE.
- 9) Permintaan pengambilan setoran dana dari nasabah harus dikonfirmasi ke SFE H-1.
- 10) Dalam proses pengambilan secara setoran dana dari nasabah, koordinator SFE membuat surat perintah pick-up dana kepada SFE, dengan memuat daftar nasabah, tanggal, jumlah, no rekening, dan kolom tanda tangan nasabah.
- 11) Setelah selesai melakukan kegiatan marketing, setiap hari SFE membuat laporan kepada koordinator SFE di cabang.

#### **i. Business Banking Relationship Manager**

Tugas:

- 2) Mengelola hubungan IS dan unit bisnis atau proses bisnis pemilik.
- 3) Mengelola layanan ITC dan harga.
- 4) Bernegosiasi SLA.
- 5) Menyelesaikan perselisihan antara penerima layanan dan penyedia layanan.
- 6) Memastikan standar ITC ditetapkan/diamati.
- 7) Merekomendasikan penggunaan baru dari ITC untuk meningkatkan kinerja bisnis.

- 8) Bertindak sebagai broker layanan ITC.
- 9) Tetap mengikuti berkomunikasi penggunaan ITC pesaing.
- 10) Mengelola harapan dan permintaan layanan ITC.

**j. Analyst Micro**

Tugas

- 1) Melakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen permohonan kredit.
- 2) Analisa dan scoring kredit.
- 3) Memberikan rekomendasi/usulan keputusan kredit MMM.
- 4) Melakukan verifikasi nasabah/dokumen/agunan bila diperlukan atas perintah dari cluster manager.
- 5) Melaksanakan compliance review kelengkapan dokumen input aplikasi kredit dan melakukan pembentukan customer information file (CIF).
- 6) Melakukan monitoring pembayaran angsuran kredit dengan mencetak daftar nasabah yang jatuh tempo.

**k. Pelaksana Marketing Micro**


Tugas:

- 1) Membantu area manager dalam tugas keseharian yang berhubungan dengan tender seperti berikut ini dan tidak terbatas pada: memonitor pendaftaran, tender, prakualifikasi, submission dan bekerjasama dengan Customer Service Dept dalam mempersiapkan dokumennya.

- 2) Hadir dalam rapat lelang, rapat pembukaan lelang dan rapat negosiasi.
- 3) Membantu area manager dalam follow up opportunity project baru customer, maintain hubungan baik dengan customer dan menambah networking dengan customer-customer baru.
- 4) Membantu mempersiapkan sales activity report (going project, upcoming project, outstanding problem, outstanding invoice).

#### **1. Micro Banking Manajer Teluk**

Tugas:

- 
- 1) Memimpin dan mengelola unit kredit micro.
  - 2) Mengembangkan portofolio kredit.
  - 3) Melakukan supervisi kredit.
  - 4) Mengkoordinir tim sales.
  - 5) Memberi keputusan kredit sesuai wewenang.
  - 6) Menangani administrasi kredit.
  - 7) Melakukan monitoring dan penagihan.

#### **4. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri**

Dalam rangka meningkatkan operasional Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Teluk Betung serta mengatasi permasalahan dan tantangan yang dihadapi dimasa depan, maka dirumuskan Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Teluk Betung sebagai gambaran cita-cita serta harapan yang ingin diwujudkan dalam kurun waktu lima tahun kedepan.

### a. Visi

Visi BSM KC Teluk Betung adalah *“Bank Syariah Terdepan dan Modern”*

Makna Visi

#### **Bank Syariah Terdepan :**

Menjadi Bank Syariah yang selalu unggul diantara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, comersial dan corporate.

#### **Bank Syariah Moderen :**

Menjadi Bank Syariah dengan layanan dan teknologi mutahir yang melampaui harapan nasabah.<sup>86</sup>

### c. Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualiatas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Megutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nila-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup>Brosur BSM Teluk Betung




## B. Produk Pembiayaan Bank Syariah Mandiri

### 1. Produk Pembiayaan Bank Syariah Mandiri

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok perbankan syariah, sebagai media intermediasi yang mengumpulkan dana dari pihak yang *surplus* dana dan menyalurkan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak *defisit* dana.

Adapun produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri:

#### a. BSM Impalan



BSM Impalan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara masal (kelompok). Pembiayaan ini diperuntukan pada pembelian barang consumer (halal) dan pembelian/memperoleh manfaat jasa (seperti: biaya dana pendidikan).

#### b. Pembiayaan Kepada Pensiunan

Pembiayaan kepada pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiun, dengan pembayaran angsuran langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan). Akad yang digunakan adalah akad murabahah atau ijarah.

---

<sup>87</sup>*Ibid.*,

#### **d. Pembiayaan Griya BSM**

Pembiayaan griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan *developer* dengan sistem murabahah.

#### **e. Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi**

Pembiayaan griya BSM Bersubsidi adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah.

#### **f. Pembiayaan Kendaraan Bermotor**

Pembiayaan ini bertujuan untuk pembelian kendaraan bermotor terutama mobil dengan kondisi baru.

#### **g. Pembiayaan Modal Kerja**

Pembiayaan Modal Kerja yang disediakan Bank Syariah Mandiri terbagi atas beberapa bagian yaitu:

- 1) Pembiayaan Coporate : Musyarakah, Pembiayaan Dana Berputar, Mudharabah, Pembiayaan Resi Gudang.
- 2) Pembiayaan Comersial : Pembiayaan ini berlaku maksimal 1 tahun dapat berupa rupiah ataupun valuta asing
- 3) Pembiayaan Small Banking : Pembiayaan jangka pendek yang diberikan untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja calon

nasabah/nasabah. Limit pembiayaan >500 juta s.d 5M, dengan Gross Annual Sales s.d Rp 25 Miliar.

#### **h. Pembiayaan Investasi**

Pembiayaan ini juga terbagi untuk Corporate, Comersial dan Small banking. Dimana masing-masing memiliki persyaratan dan ketentuan sendiri.

#### **i. Pembiayaan Kepemilikan Alat berat**

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha yang memiliki usaha terkait investasi alat berat melalui skema pembiayaan dengan jual beli atau sewa dengan opsi kepemilikan.

#### **j. Pembiayaan Kepemilikan Ruko**

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah perorangan atau badan untuk keperluan investasi ruko/rukan dengan skema pembiayaan jual beli.

#### **k. Pembiayaan Investasi Terkait**

Pengelolaan dana milik investor oleh bank yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada pelaku usaha, untuk kebutuhan usaha tertentu dimana investor dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan objek investasi yang dapat dibiayai.

### 1. Pembiayaan Usaha Mikro.

Pembiayaan yang ditujukan kepada nasabah wiraswasta atau pedagang dengan plafon pembiayaan hingga Rp 200.000.000.-.<sup>88</sup>

### 2 Faktor-Faktor yang Menjadi Pertimbangan Bank Syariah Mandiri dalam Penyaluran Pembiayaan.

Dalam penyaluran pembiayaan kepada nasabah bank syariah harus selektif mana nasabah yang layak diberikan pembiayaan dan mana nasabah yang tidak. Dan nasabah harus mempunyai faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan bank dalam penyaluran pembiayaan. Karena dalam modal bank, baik syariah maupun konvensional, bahkan tidak 100% modal bank itu sendiri, tapi ada modal-modal pihak lain yang dikelola oleh bank. Sehingga bank syariah harus sangat berhati-hati dalam penyaluran pembiayaan.

Pemberian pembiayaan yang tepat kepada nasabah dapat meningkatkan profitabilitas bank, sehingga kinerja bank syariah dapat berjalan dengan semestinya. Dan sebaliknya apabila pemberian pembiayaan kepada nasabah diberikan kepada orang yang salah dapat mengganggu kinerja dan *cash flow* bank syariah.

Adapun faktor yang menjadi acuan dasar oleh bank syariah dalam menilai nasabah layak atau tidaknya diberikan pembiayaan yaitu:<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup>Brosur BSM Teluk Betung

<sup>89</sup>Risqi Iswandi Yusuf, Micro Banking Manager, *Wawancara Pribadi*, Kamis, 15 Februari 2018, Jam 10.00 – 10.30 WIB.

**a. *Character***

*Character* merupakan sifat atau watak seseorang, sifat atau watak dari seseorang yang akan diberikan kredit harus benar-benar dipercaya. Dalam hal ini bank meyakini benar bahwa calon debiturnya memiliki reputasi baik. Artinya selalu menepati janji dan tidak terlibat hal-hal yang berkaitan dengan kriminalitas, misalnya menjadi penjudi, pemabuk atau penipu. Untuk dapat membaca sifat atau watak dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi, dan jiwa sosial.<sup>90</sup>

Dari *character* ini lah bank syariah dapat menilai siapa dan dari mana asal-usul calon debiturnya. Sehingga dapat mengurangi resiko kredit macet atau wanprestasi yang berpengaruh pada kinerja serta *cash flow* bank syariah. Misalnya dengan pemberian kredit yang tidak tepat kepada calon debitur, sehingga ditengah-tengah kontrak debitur melarikan diri sehingga bank mengalami kerugian.<sup>91</sup>

**b. *Capacity***

*Capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Bank harus mengetahui secara pasti atas kemampuan calon debitur dengan melakukan analisis usaha dari waktu ke waktu. Pendapatan yang selalu meningkat diharapkan kelak

<sup>90</sup>Khotibul Umam, *Op.Cit.*, h. 130.

<sup>91</sup>Risqi Iswandi Yusuf Micro Banking Manager, *Wawancara Pribadi*, Kamis, 15 Pebruari 2018, Jam 10.45 – 11.30 WIB.

mampun melakukan pembayaran kembali atas kreditnya. Sedangkan bila diperkirakan tidak mampu, bank dapat menolak permohonan dari calon debitur.<sup>92</sup>

Ini merupakan faktor kedua setelah *character*, bank syariah tidak serta merta memberikan pembiayaan setelah dinilai calon debiturnya mempunyai latar belakang yang baik. Kemudian nasabah melakukan pembiayaan atas kemampuannya. Bank syariah dapat menolak pembiayaan permintaan tersebut. Biasanya bank memberikan pembiayaan dengan nilai yang lebih kecil dari pelapon yang diajukan oleh nasabah. Ini semua dilakukan agar terhindar dari kredit macet dan wanprestasi.<sup>93</sup>

c. **Capital**

*Capital* adalah kondisi kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dikelola oleh debitur.<sup>94</sup> Bank harus meneliti modal calon debitur selain besarnya juga strukturnya. Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.<sup>95</sup>

<sup>92</sup>Khotibul Umam, *Perbankan Syariah*, cet.I, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2016), h.167.

<sup>92</sup>Ismail, *Op.Cit.*, h. 115.

<sup>93</sup>Risqi Iswandi Yusuf, Micro Banking Manager, *Wawancara Pribadi*, Kamis, 15 Pebruari 2018, Jam 10.00 – 10.30 WIB.


<sup>94</sup>Andri Soemitra, *Op.Cit.*, h. 210.

<sup>95</sup> Muhammad, *Op.Cit.*, h. 75



Sedangkan untuk calon perorang yang statusnya pegawai maka bank syariah mempunyai kriteria khusus dalam menilai calon debitur tersebut yaitu: dia harus pegawai tetap (bukan kontrak), laporan rekening koran 3 bulan terakhir, slip gaji 3 bulan terakhir. Penilaian *capital* dilakukan agar pemberian kredit tepat sasaran sehingga dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh nasabah dengan seefektif mungkin. Dan nasabah tidak melakukan pemborosan yang dimana pemborosan atau berlebihan dilarang dalam ajaran islam.<sup>96</sup>

#### d. *Condition*



Pembiayaan yang diberikan perlu juga mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Penilaian kondisi dan bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah kecil.<sup>97</sup>

Kondisi ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan bank syariah dalam pemberian pembiayaan. Dimana bank syariah akan melihat berapa laju inflasi, BI rate, pertumbuhan ekonomi, suasana politik dan cuaca. Karena hal-hal tersebut dapat berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada nasabah pembiayaan dalam menjalankan usaha. Sehingga

---

<sup>96</sup> Risqi Iswandi Yusuf, Micro Banking Manager, *Wawancara Pribadi*, Kamis, 15 Pebruari 2018, Jam 10.00 – 10.30 WIB.

<sup>97</sup> Veithzal Rivai, *Op.Cit.*, h. 321

meminimalisir sedini mungkin oleh bank syariah supaya terhindar dari kredit macet.<sup>98</sup>

**e. *Collateral***

*Collateral* merupakan jaminan yang diberikan kepada nasabah baik bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi sesuatu, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Jaminan inilah yang akan melunasi apabila nasabah mengalami kebangkrutan dalam usaha. Sehingga nasabah tidak terkait hutang oleh pihak bank syariah.<sup>99</sup>

Adapun agunan atau jaminan yang dipersyaratkan dan dapat diterima oleh Bank Syariah Mandiri memiliki kriteria:

- 1) Agunan harus marketable (mudah dijual kembali)
- 2) Dinilai oleh pihak bank syariah, nilainya mencukupi (min 125 % dari plafon yang diajukan)
- 3) Letak maupun kondisinya sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh BSM
- 4) Atas nama nasabah atau pasangan kawin (yang dapat dibuktikan oleh undang-undang perkawinan)

---

<sup>98</sup>Risqi Iswandi Yusuf , Micro Banking Manager , *Wawancara Pribadi*, Senin, 12 Pebruari 2018, Jam 10.00 – 10.30 WIB.

<sup>99</sup>Risqi Iswandi Yusuf, Micro Banking Manager, *Wawancara Pribadi*, Kamis, 15 Pebruari 2018, Jam 10.00 – 10.30 WIB.

- 5) Memiliki bukti kepemilikan yang sah secara hukum (SHG/SHGB)
- 6) Dapat diikat secara sempurna sesuai ketentuan hukum perundang-undangan yang berlaku.<sup>100</sup>

### C. Penerapan *Ta'zir* pada Nasabah Wanprestasi Dalam Meningkatkan kedisiplinan di Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri menawarkan berbagai macam produk baik dalam penghimpunan dana, penyaluran dana maupun jasa lainnya, dengan banyaknya bank syariah saat ini yang beroperasi, maka setiap bank syariah saling berlomba dalam persaingan yang sehat dalam menjaring sebanyak-banyaknya nasabah. Khususnya untuk penyaluran dana atau pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Cabang Teluk Betung.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam penyaluran pembiayaan Bank Syariah sering mengalami masalah penunggakan dalam pembayaran angsuran karena itu bank syariah menerapkan sanksi atau *ta'zir*. Bank Syariah menerapkan *ta'zir* ini pada semua jenis pembiayaan. Persentase jumlah pembiayaan nasabah tahun ini yaitu: pembiayaan *mudharabah* sebesar 20%, pembiayaan *musyarakah* sebesar 20% dan pembiayaan *murabahah* sebesar 60%, dengan jumlah nasabah 218 untuk periode bulan Desember 2017. Untuk *mudharabah* 10, *musyarakah* 8 dan *murabahah* 200.<sup>101</sup>

---

Risqi Iswandi Yusuf , Micro Banking Manager , *Wawancara Pribadi*, Senin, 12 Pebruari 2018, Jam 10.00 – 10.30 WIB<sup>100</sup>

<sup>101</sup>Eko Prasetyo, Branch Operations & Service Manager, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 13 Pebruari Jam 09.00-09.30WIB.

Tingkat Pembayaran di Bank Syariah Mandiri Per Bulan Desember 2017 sebagai berikut.<sup>102</sup>

**Tabel 1.3**

Tingkat Pembayaran Pada Bank Syariah Mandiri Per Desember 2017

No	Keterangan	Jumlah Nasabah
1	Lancar	183
2	Kurang Lancar	11
3	Diragukan	9
4	Macet	19

Sumber: PT. Bank Syariah Mandiri Teluk Betung

Untuk akad pembiayaan *mudharabah* keterangan lancar 8, kurang lancar 1, diragukan 1, macet 3. Pada akad *musyarakah* yaitu kategori lancar : 5, kurang lancar : 2, diragukan : 1, macet : 1. Akad *murabahah* kategori lancar : 170, kurang lancar 8, diragukan 7, macet 15.<sup>103</sup>

*Ta'zir* ini diterapkan kepada nasabah dalam keadaan misalnya koll 1, koll 2, dan koll 3. Atau dalam keadaan kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.<sup>104</sup> Berdasarkan Surat Keputusan Perusahaan (SKP) BSM Teluk Betung, maka besarnya *ta'zir* (denda) yaitu 5% perbulan. Besar kecilnya persentase *ta'zir* tergantung berapa lama nasabah menunggak angsuran pembiayaan tersebut. Tujuan diberlakukan *ta'zir* oleh pihak Bank Syariah

<sup>102</sup> *Ibid.*,

<sup>103</sup> Eko Prasetyo, Branch Operations & Service Manager, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 13 Pebruari 2018 jam 09.00-09.30 WIB.

<sup>104</sup>

Mandiri Teluk Betung dimaksudkan agar tidak ada keterlambatan bagi nasabah dalam membayar angsuran.<sup>105</sup>

Dalam fatwa DSN-MUI No 17/DSN-MUI/IX/2000 menyebutkan bahwa *ta'zir* dikenakan kepada nasabah mampu tapi sengaja menunda-nunda pembayaran, maka dalam hal tersebut yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri untuk mengetahui mana nasabah yang layak dikenakan *ta'zir* dan mana yang tidak. Hal tersebut dapat dilihat dari perjanjian diawal oleh Bank Syariah Mandiri.<sup>106</sup>

Adapun cara penanganan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri bagi nasabah yang terkena *ta'zir* antara lain sebagai berikut:

1. *Ta'zir* bagi nasabah yang mampu yaitu : dengan cara mengambil tindakan dengan prosedur hukum dan mengajukan kelaim kerugian.
2. *Ta'zir* bagi nasabah yang tidak mampu yaitu : dengan cara memberikan kelonggaran atau tambahan tempo sehingga ia mampu membayar kewajibannya.<sup>107</sup>

#### **D. Pengelolaan Dana *Ta'zir* Bagi Nasabah Wanprestasi**

Bank Syariah Mandiri mulai memberlakukan *ta'zir* sejak awal pengoperasiannya karena sudah tercantum dalam peraturan Fatwa DSN-MUI No 17/IX/2000, dalam fatwa tersebut disebutkan bahwa *ta'zir* dikenakan

---

<sup>105</sup>*Ibid.*,

<sup>106</sup>Riski Iswandi Yusuf, Micro Banking Manajer Teluk 2, *Wawancara Pribadi*, Senin, 12 Pebruari 2018, Jam 11.30 – 12.00 WIB.

<sup>107</sup>Santi Triana, Micro Banking Manager Teluk 1, *Wawancara Pribadi*, Senin, 1 Pebruari 2018, Jam 10.45 – 11.30 WIB.

kepada nasabah mampu tapi sengaja menunda-nunda pembayaran. Bank Syariah Mandiri Teluk Betung pada tahun 2015 memperoleh dana *ta'zir* sebesar 10.000.000, pada tahun 2016 sebesar 14.500.000, dan pada tahun 2017 sebesar 18.000.000. Dana tersebut digunakan untuk kegiatan sosial, seperti pembangunan masjid, santunan kepada kaum dhuafa dan santunan kepada panti asuhan. Dana *ta'zir* tersebut bukan merupakan pendapatan murni bank melainkan untuk disalurkan kedalam dana sosial. Penyaluran dana *ta'zir* oleh Bank Syariah Mandiri dilakukan setiap akhir tahun dan dana 1keseluruhan tersebut disalurkan semua kedalam dana sosial.<sup>108</sup>

#### **E. Pelayanan Khusus Kepada Nasabah Wanprestasi**

Adapun pelayanan yang diberikan pihak bank kepada nasabah wanprestasi yang sengaja menunda-nunda pembayaran yaitu dengan memberikan perhatian khusus, melakukan pemantauan secara berkala, serta mengarahkan atau menasehati nasabah agar supaya tepat waktu dalam membayar angsuran. Karena jika nasabah terus-menerus melakukan penundaan pembayaran maka terpaksa pihak bank akan mengeluarkan Surat Peringatan I. Pertama Departemen *Operation* memberikan kepada *Relationship Anchor* untuk melakukan penagihan angsuran kerumah debitur dengan diberi surat peringatan berisi jumlah tunggakan, jumlah hari keterlambatan beserta besarnya denda. Ketika diberikan Surat Peringatan, nasabah menanggapinya dengan positif karena memang nasabah tersebut sadar akan kesalahannya dan nasabah

---

<sup>108</sup>Eko Prasetyo, Branch Operations & Service Manager, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 13 Pebruari 2018 Jam 10.00-10.45 WIB.

berusaha untuk membayarkan jumlah tunggakan, jumlah hari keterlambatan beserta besarnya denda yang diberikan oleh pihak bank.<sup>109</sup>

#### F. Tindakan Penyelesaian Kredit Macet pada Bank Syariah Mandiri.

Adapun tindakan yang dapat dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri terhadap kredit macet yaitu:

1. Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain melalui:

- a. Penjadwalan kembali (*resheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya;
- b. Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagai atau seluruh persyaratan pembiayaan, antara lain perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu dan/atau pemberian potongan sepanjang tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayar kepada bank;
- c. Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan tidak terbatas pada *resheduling* atau *reconditioning*, antara lain meliputi:
  1. Penambahan dana pembiayaan bank;
  2. Konversi akad pembiayaan;

---

<sup>109</sup>Eko Prasetyo, Branch Operations & Service Manager, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 05 November 2018 Jam 09.00-09.15 WIB.



3. Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah; surat berharga syariah berjangka waktu menengah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim di perdagangan di pasar uang dan/atau pasar modal berjangka waktu 3 (tiga) sampai 5 (lima) dengan menggunakan akad *mudharabah* atau *musyarakah*.
4. Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah. Penyertaan modal sementara adalah BUS atau UUS, antara lain berupa pembelian saham dan/atau piutang dalam jangka waktu tertentu sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.<sup>110</sup>

Bank dapat melakukan restrukturisasi pembiayaan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Dan bank wajib menjaga dan mengambil langkah-langkah agar kualitas pembiayaan setelah direstrukturisasi dalam keadaan lancar. Bank dilarang melakukan restrukturisasi dengan tujuan untuk menghindari: penurunan penggolongan kualitas pembiayaan; pembentukan penyisihan penghapusan margin atau *ujrah* secara akrual.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup>Risqi Iswandi Yusuf, Micro Banking Manager, *Wawancara Pribadi*, Kamis 15 Februari 2018, Jam 10.00 – 10.30 WIB.

<sup>111</sup>*Ibid.*,

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Penerapan *Ta'zir* Pada Nasabah Wanprestasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, Tujuan diberlakukan *ta'zir* oleh pihak Bank Syariah Mandiri Teluk Betung dimaksudkan agar tidak ada keterlambatan bagi nasabah dalam membayar angsuran. Pada dasarnya *ta'zir* yang diberlakukan bertujuan saling menguntungkan serta saling berbagi dalam manfaat. Disamping itu juga pihak bank memberi efek jera kepada nasabah agar tidak mengulangi lagi. Pihak Bank Syariah Mandiri Teluk Betung berharap pelaksanaan *ta'zir* dapat tetap berlangsung dengan lancar. Di samping itu, komunikasi antar nasabah dan pihak Bank Syariah Mandiri Teluk Betung diharapkan dapat meningkat ke arah yang lebih baik. Saling pengertian menjadi hal penting agar pelaksanaan *ta'zir* yang berlaku semakin terarah kepada kebaikan. Apalagi pemberlakuan sanksi dapat dimusyawarahkan, karena memang tujuan pemberian *ta'zir* dalam rangka agar nasabah lebih disiplin dalam melaksanakan kewajibannya dan untuk memperkecil terjadinya pembiayaan bermasalah.<sup>112</sup>

Dalam fatwa DSN-MUI No 17/DSN-MUI/IX/2000 menyebutkan bahwa *ta'zir* dikenakan kepada nasabah mampu tapi sengaja menunda-nunda pembayaran, maka dalam hal tersebut yang dilakukan oleh BSM untuk

---

<sup>112</sup>Eko Prasetyo, Branch Operations & Service Manager, Wawancara Pribadi, Selasa, 13 Pebruari 2018 Jam 09.00-09.30 WIB.

mengetahui mana nasabah yang layak dikenakan *ta'zir* dan mana yang tidak. Hal tersebut dapat dilihat dari perjanjian diawal oleh BSM bahwa nasabah yang lalai itu adalah nasabah yang terlambat bayar, tetapi nasabah tidak dapat menunjukkan bahwa nasabah tersebut benar di PHK atau misalnya nasabah tersebut mengalami sebuah musibah, atau barangnya rusak dan lain sebagainya, dari awal sudah diupayakan oleh bank syariah untuk dicover oleh asuransi, jadi jika nasabah gagal menyampaikan bukti-bukti bahwa dia memang dalam kondisi yang bisa disebut *force majeure*, jika itu bukan dalam kondisi *force majeure* dan dia tidak bisa menunjukkan bukti-buktinya maka itulah kelalaian, dan setiap kelalaian itu bisa dikenakan *ta'zir*.<sup>113</sup>

Minimal nasabah menunjukkan dulu bukti-bukti dan bank yang akan menilai kebenaran atau otensitas benar atau tidak. Karena bank syariah membiayai usaha nasabah kemudian terbakar misalnya, maka dilihat otensitasnya benar tidak terbakar? Oleh karena itu akan dilaukan survei kelapangan, dan benar ternyata terbukti usaha nasabah terbakar, dan yang terbakar itu tidak tercover oleh asuransi, atau tercover asuransi tapi asuransi mempunyai batasan dalam mengcovernya. Itu meruapakn suatu kondisi *force majeure* maka itu tidak dikenakan *ta'zir*. maka Bank Syariah Mandiri akan memberikan tangguh yang lebih leluasa lagi kepada nasabah yang bersangkutan.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup>Riski Iswandi Yusuf, Micro Banking Manajer, *Wawancara Pribadi*, Kamis, 15 Pebruari 2018, Jam 10.00 – 10.30 WIB.

<sup>114</sup>*Ibid.*,

Adapun cara penanganan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri bagi nasabah yang terkena *ta'zir* antara lain sebagai berikut:

#### 1. Denda Bagi Nasabah yang mampu

Seorang nasabah yang memiliki kemampuan secara *financial* ekonomi dilarang menunda pembayaran. Hal ini sering terjadi dalam praktek pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Teluk Betung. Pihak Bank Syariah Mandiri dapat mengambil tindakan dengan prosedur hukum demi untuk mendapatkan kembali utang itu dan mengajukan klaim kerugian *financial* yang terjadi akibat penundaan, nasabah yang lalai dalam pembayaran, maka pihak Bank Syariah Mandiri cenderung mengambil tindakan dengan jalan kekeluargaan, namun jika memang nasabah tidak bisa membayar dalam waktu yang telah ditentukan dan masih mempunyai kemampuan membayar maka akan didatangi oleh pihak bank. Pihak bank akan melakukan negosiasi dan untuk mengetahui alasan tidak mengangsur pembayaran. Adapun jika nasabah tidak mau membayar, maka pihak BSM dapat melakukan penyitaan *asset* (jaminan).<sup>115</sup>

#### 2. Denda Bagi Nasabah Yang Tidak Mampu

Nasabah yang berhutang dalam kondisi pailit dan gagal menyelesaikan hutangnya karena memang benar-benar tidak mampu secara ekonomi hingga macet dan bukan karena lalai. Nasabah harus beritikad baik dengan melaporkan keadaan ekonomi, Bank Syariah Mandiri

---

<sup>115</sup>Risqi Iswandi Yusuf , Micro Banking Manager , *Wawancara Pribadi*, Kamis 15 Pebruari 2018, Jam 10.00 – 10.30 WIB.

Teluk Betung akan merundingkan dengan nasabah menyangkut kemungkinan memberikan kelonggaran atau tambahan tempo sehingga ia mampu membayar kewajibannya. Apabila telah sampai batas waktu kelonggaran habis, nasabah masih tetap tidak mampu membayar, maka pihak Bank Syariah Mandiri Teluk Betung boleh mengambil inisiatif untuk menyita jaminan, dengan tetap menjaga dan tidak mengurangi hak nasabah sedikitpun. Jika nasabah dalam kesukaran maka diberi tangguhan waktu sampai ia mampu, dan menyedekahkan sebagian atau seluruhnya, itu lebih baik.<sup>116</sup>

Sedangkan kriteria nasabah yang dikenai *ta'zir* sebagai berikut:

1. Keterlambatan dalam membayar
2. Ada uang tapi malas untuk membayar/mampu

Contoh: pada saat jatuh tempo, nasabah tersebut ternyata sudah mempunyai uang akan tetapi dipakai untuk usaha lain atau keperluan lain lebih dahulu.

3. Karakter/Itikad yang tidak baik

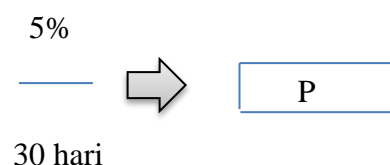
Contoh: Apabila nasabah diberi tempo untuk membayar dan ternyata nasabah tidak membayar, maka pihak bank menelpon, setelah tidak ada tanggapan maka pihak bank datang kerumah, dan ketika pihak bank datang kerumah pihak nasabah selalu menghidar dan lain-lain.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup>Riski Iswandi Yusuf, Micro Banking Manajer, *Wawancara Pribadi*, Kamis, 15 Pebruari 2018, Jam 10.00 – 10.30 WIB.

<sup>117</sup>*Ibid.*,.

Adapun *ta'zir* yang diterapkan di Bank Syariah Mandiri yaitu *ta'zir* harian dan *ta'zir* bulanan. *Ta'zir* Bulanan yaitu sebesar 5% dan *ta'zir* harian yaitu 0.16%, besar kecilnya persentase tergantung berapa lama nasabah menunggak pembayaran cicilan pembiayaan tersebut.<sup>118</sup>



Contoh:

Nasabah setiap bulan mengangsur sebesar Rp 150.000,- pada tanggal 10 Pebruari 2017. Kemudian nasabah mengangsur pada tanggal 20 Pebruari 2017. Dengan begitu nasabah mengalami keterlambatan dalam mengangsur selama 10 hari. Jadi pihak bank memberikan denda, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Perhitungan} &= \text{Angsuran perbulan} \times 0,16\% \times 10 \text{ hari} \\ &= \text{Rp } 150.000 \times 0,16\% \times 10 \text{ hari}\end{aligned}$$

$$\text{Ta'zir} = \text{Rp } 2.400,-$$

Jadi *ta'zir* yang harus dibayar nasabah adalah Rp 2.400,- dan ditambah angsuran perbulan Rp 150.000.-.

*Ta'zir* tersebut bukan termasuk pendapatan bank, karena dana tersebut termasuk dana non halal. Sebenarnya dana *ta'zir* tersebut digunakan oleh

---

<sup>118</sup> Eko Prasetyo, Branch Operations & Service Manager, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 13 Pebruari 2018 Jam 09.00-09.30 WIB..

pihak Bank Syariah Mandiri untuk dana sosial. Jumlah rata-rata dana *ta'zir* yang diterima dari nasabah yang terkena *ta'zir* mencapai Rp 10.000.000 – Rp 18.000.000 yang diterima dari nasabah yang terkena *ta'zir*.<sup>119</sup>

## **B. Analisis Pengelolaan Dana *Ta'zir* Bagi Nasabah Wanprestasi**

1. Adapun pengelolaan dana sosial sebagai berikut:

- a. Infaq
- b. Shadaqah
- c. *Ta'zir*
- d. Sumbangan atau hibah
- e. Pendapatan non halal

2. Sumber dana infaq dan shadaqah dari pihak diluar bank. Diluar bank adalah dana yang diterima dari pihak luar rekening nasabah, atas perintah nasabah tersebut.
3. Sumber dana kebijakan berupa pendapatan non halal berasal dari penerimaan jasa giro dari bank konvensional atau penerimaan lainnya yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan operasional bank.
4. Dana tersebut bergulir untuk dana sosial.

---

<sup>119</sup>Eko Prasetyo, Branch Operations & Service Manager, *Wawancara Pribadi*, Selasa, 13 Pebruari 2018 Jam 09.00-09.30 WIB. .



Untuk penyaluran dana *ta'zir* sesuai dengan fatwa DSN-MUI nomor. 17/DSN-MUI/IX/2000 bahwa pendapatan dari dana *ta'zir* masuk kedalam dana sosial. Bank Syariah Mandiri menggunakan dana tersebut untuk acara sosial yaitu CSR (coporate social responsibility), dalam penyaluran dana *ta'zir* untuk dana sosial seperti CSR, adapun yang sudah dilakukan misalnya, Bank Syariah Mandiri menyalurkan dana *ta'zir* untuk pembangunan masjid As Shomad Teluk Bone, Kota Karang Teluk Betung Bandar Lampung. memberikan santunan kepada Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Barokah Madani Lampung, memberikan santukan kepada Panti Asuhan Nurul Islam, memberikan santunan kepada Yayasan Panti Asuhan Mulya Pusat, memberikan santunan kepada Panti Asuhan Maskanul Aitam, memberikan santunan kepada kaum dhuafa dalam bentuk sembako, maupun pemberian modal kerja.<sup>120</sup>

Penyaluran dana *ta'zir* oleh Bank Syariah Mandiri dilakukan setiap akhir tahun dan dana keseluruhan tersebut disalurkan semua kedalam dana sosial. Perolehan untuk dana *ta'zir* oleh Bank Syariah Mandiri setiap tahunnya harus dihabiskan untuk kegiatan sosial. Kasus *ta'zir* pada nasabah yang mengalami keterlambatan di Bank Syariah Mandiri Teluk Betung sebenarnya banyak, akan tetapi banyak nasabah yang mendapat beritikad baik untuk membayar angsuran. Dari hasil penelitian yang sudah di dapat bawasanya Bank Syariah Mandiri mengikuti peraturan Fatwa DSN MUI No 17/IX/2000.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup>*Ibid.*,

<sup>121</sup>*Ibid.*,

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai karya tulis sebagai berikut:

1. Bank Syariah Mandiri Teluk Betung mengenakan *ta'zir* sebesar 0.0016 perhari. Pihak bank hanya menerapkan pada nasabah yang mampu membayar atau menunda-nunda pembayaran. Untuk kriteria nasabah yang mampu yaitu terpenuhinya angsuran pokok dan bagi hasil, sedangkan untuk kriteria tidak mampu adalah keuntungan berkurang dan angsuran mengalami keterlambatan. Apabila diberi kesempatan nasabah tersebut tidak pernah datang ke bank atau nasabah tidak mempunyai i'tikad baik, Pihak Bank Syariah Mandiri Teluk Betung dapat mengambil tindakan dengan prosedur hukum seperti melapor kepolisi apabila terjadi tindak pidana dan pengadilan agama. Pihak Bank Syariah Mandiri Teluk Betung cenderung mengambil tindakan dengan jalan kekeluargaan seperti diberi nasehat, nasabah didatangi, serta mencari tahu apa penyebab nasabah bisa telat membayar angsuran.
2. Dana *ta'zir* tersebut bukan merupakan murni pendapatan bank. Dana *ta'zir* tersebut disalurkan kedalam bentuk dana sosial seperti pembangunan masjid, santunan kepada anak yatim, santunan kepada panti jompo, serta pemberian modal kerja.

## B. SARAN

1. Mengadakan pembinaan dan pemantauan yang berkala terhadap nasabah, agar mengurangi terjadinya kelalaian dengan melakukan silaturahmi kepada nasabah, pembinaan tentang amanah dan kepercayaan.
2. Dalam mengelola dana *ta'zir* Bank Syariah Mandiri harus berlandaskan atas prinsip kejujuran dan transparan. Sehingga dana *ta'zir* tersebut bisa terasalurkan dengan orang yang benar-benar berhak menerimanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Afifi Fauzi. *Metodologi Penelitian*, Ciputat: Adelina Bersaudara, 2010.
- Adesy, Fordeby. *Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Adi Aprianto, Yudistira. *Marketing, Wawancara Pribadi*, Senin, 12 Pebruari 2018, Jam 13.00 – 13.30 WIB
- A. karim, Adiwarman. *Bank islam dan Analisis Keungan*, (cet.VIII) Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- al-Jaziri, Abdurrahman. *Kitabu al-Fiqh 'Ala Madzahibi al-Arba'ah*, Berut, Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1990. vol.5
- al-Wa'dan, Ibrahim bin Fahd bin Ibrahim. *Qawaid wa Dhawabit al Uqubat al Hudud wa at Ta'azir*, Riyad: 1428 H/2007 M.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (cet.V) Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015.
- Aqib, Zainal dan Sujak. *Fisikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (cet.VII) Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (cet.V) Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Az-zuhaili, Wahbah. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, alih bahasa: Abdul Hayyi al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Bin Yusuf 'al-Azazi, Adl. *Tamamu al-Minah fi al-Kitab al-Fiqh wa Shahihi as Sunah*, Iskandariyah: Dar al-'Aqidah, 2005.
- Dinas Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Balai Pustaka, 2003.
- Djumhana, Muhammad. *Hukum Perbankan di Indonesia*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Djaslim, Saladin. *Manajemen Pemasaran*, Bandung: PT. Linda Karya, 2002.

Firmansyah, Wahyudi. *Penerapan Ta'zih (Denda) dan Ta'widh (Ganti Rugi) Dalam Sistem Perbankan Syariah*. (Skripsi) Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

Feist, Jess dan Feist, Gregory. *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010

Herlina, Anisa. *Pengelolaan Hasil Denda Ta'zir dan Ta'widh Pada Produk Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah di BRI Syariah KCP Cijerah (Studi Kasus Pada Laporan Pengelolaan dan Penerimaan Denda Ta'zir dan Ta'widh pada Produk Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah di BRI Syariah KCP Cijerah*, Bandung: Universitas Islam Bandung, 2017

Hakim Atang Abd. *Fiqh Perbankan Syariah*, (cet. I) Bandung: PT Refika Aditama, 2011.

Indah Sari, Yetty Nur. *Denda (Ta'zir) Murabahah Dalam Pandangan Ekonomi Islam (Studi Kasus di Bank Syariah Mega Indonesia)*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.

Ismail, *Perbankan Syariah*, (cet. IV) Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016.

Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Research*, Alumni, Bandung, 1998.

Majah, Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*, , Riyad: Darussalam, 1999 M.

Masyofah, M Nurul Irfan. *Fiqh Jinayah*, Jakarta: AMZAH, 2013.

Mawardi, *al-Ahkamu al-Sulthaniyah*, Kairo: Darul:Hadist, 2006).

Mulyani, Sri. *Penerapan Ta'zir (Denda) Pada Akad Pembiayaan Murabahah Dalam Persepektif DSN-MUI No. 17 (Studi Kasus di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dana Mulya Surakarta*. Surakarta: IAIN, 2017

Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (cet. I) Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah DiBank Syariah*, (cet.I) Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.

Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, (cet.I) (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

- Nurhadi, *Penerapan Biaya Denda (Ta'zir) Pada Akad sewa menyewa dilihat dari persepektif Hukum Islam*, Tulung Agung: IAIN, 2015.
- Noor, Juliyansyah. *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Pramono, Nindyo. *Hukum Komersil*, (cet. I) Jakarta: Pusat Penerbit UT, 2003.
- Qoyim, Ibnu. *A'lamu Muwaqi'in*, Berut: Dar Jail.
- R Saliman, Abdul. *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan*, (cet.VI) Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Remy Sjahdeni, Sutan. *Perbank Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Banking*, (cet. I) Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Salim H.S, *Hukum Kontrak*, (cet. IV) Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Saliman, Abdul Rasyid. *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan*, (cet. III) Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Shofie, Yusuf. *Perlindungan Konsumen dan Instrumen-Instrumen Hukumnya*, (Cet. III) Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Suhendi, Hendi. *fiqh Muamalat*, (cet. VI) Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif DAN R&D* (cet. XXII) Bandung: Alfabeta, 2015.
- Subagiyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010.
- Subekti, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, (cet. XXXVI) Jakarta, Pradnya Paramita, 2005.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqih*, (cet. I) Bogor: Prenada Media, 2003.
- Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah*, (cet. I) Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Widiyono, Thy. *Aspek Hukum Operasional Transaksi Produk Perbankan Di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Yusuf al-Azazi, Adl bin. *Tamamu al-Minah fi al-Kitab al-Fiqh wa Shahihi as-Sunah*, Iskandariyah: Dar al-‘Aqidah, 2005).







**Gambar I**

Wawancara Dengan Bapak Eko Prasetyo selaku Branch Operations & Service Manager, 13 Pebruari 2017.



**Gambar II**

Wawancara Dengan Bapak Risqi Iswandi Yusuf selaku Micro Banking Manajer, 15 Pebruari 2018.

## Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan ini disusun untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan dari UIN Raden Intan Lampung, penyajian data ini hanya digunakan untuk hal diatas dan hal lainnya atas seizin BSM KCP. Teluk Betung Bandar Lampung yang menjadi objek penelitian.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Bank Syariah Mandiri?
2. Apa yang menjadi visi misi bank syariah mandiri?
3. Berapa *ta'zir* yang diterapkan di BSM Teluk Betung?
4. Bagaimana pengelolaan dana *ta'zir* tersebut?
5. Produk apa saja yang ditawarkan oleh BSM Teluk Betung?
6. Faktor-Faktor yang Menjadi pertimbangan BSM dalam Penyaluran Pembiayaan?
7. Apakah agunan dalam pembiayaan nilainya harus seimbang atau bahkan lebih besar dari pembiayaan?
8. Berapa jumlah nasabah untuk Akad Pembiayaan?
9. Berapa jumlah nasabah yang terkena *ta'zir* pada akad pembiayaan?
10. Bagaimana penerapan *ta'zir* pada nasabah wanprestasi yang diterapkan di BSM Teluk Betung?
11. Bagaimana penanganan yang dilakukan oleh BSM Teluk Betung bagi nasabah yang terkena *ta'zir*?
12. Bagaimana sikap atau tanggapan nasabah pasca diberi Surat Peringatan kemudian setelah diberi Surat Peringatan atau pembayaran *ta'zir*?
13. Bagaimana penyelesaian jika nasabah macet dalam pembayaran?
14. Bagaimana proses yang dilakukan BSM, sehingga bank mengetahui mana nasabah yang menunda pembayaran dengan sengaja padahal mampu dan tidak mampu?